

Prof. Dr. Ir. Arita Marini, M.E.
ZE. Ferdi Fauzan Putra, S.Pd., M.Pd.T.
Dr. Desy Safitri, M.Pd.
Dr. Nurzengky Ibrahim, M.Pd.



CHARACTER BUILDING

DALAM KEGIATAN INTI BELAJAR
MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR



PUSTAKA MANDIRI
Penerbit Buku Super

CHARACTER BUILDING DALAM KEGIATAN INTI BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR

Prof. Dr. Ir. Arita Marini, ME.
ZE. Ferdi Fauzan Putra, S.Pd., M.Pd.T.
Dr. Desy Safitri, M.Pd.
Dr. Nurzengky Ibrahim, M.Pd.



PUSTAKA MANDIRI
Penerbit Buku Rupa

CHARACTER BUILDING DALAM KEGIATAN INTI BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR

Penulis

Prof. Dr. Ir. Arita Marini, M. E.
ZE. Ferdi Fauzan Putra, S.Pd., M.Pd.T.
Dr. Desy Safitri, M.Pd.
Dr. Nurzengky Ibrahim, M.Pd.

ISBN:

9786023591091

Desainer sampul dan isi :

Dedi Mulyadi

Penyunting Bahasa

Fiza Asri Fauziah Habibah, M. Pd.

Penerbit :

PT Pustaka Mandiri

Redaksi :

PT Pustaka Mandiri
Kompleks Puri Kartika AB 19 Tajur,
Ciledug, Kota Tangerang
Telepon 08151622855

Distributor :

Toko Buku Paung Bona Jaya
Jalan Kramat Raya, Kompleks Maya Indah No. 3E-F
Jakarta Pusat 10450, Telepon (021) 3103730/
Faks. : (021) 3144683

Cetakan Juli 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya,
dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin
tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan
untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Isi buku di luar tanggung jawab penerbit.

PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT akhirnya buku ajar ini dapat diselesaikan. Penulis berharap buku ajar ini dapat memberikan manfaat seluas-luasnya kepada guru-guru sekolah dasar di Indonesia agar meningkat kompetensinya untuk menerapkan character building dalam kegiatan inti belajar mengajar di sekolah dasar.

Buku ini terdiri dari 5 Bab yaitu Bab I tentang Pendahuluan, Bab II tentang Character Building dalam Kegiatan Inti Belajar Mengajar di Sekolah Dasar, Bab III tentang Character Building dalam penggunaan metode pembelajaran, Bab IV Character Building dalam penggunaan sumber belajar, Bab V Character Building dalam penilaian

Bab I tentang Pendahuluan membahas tentang latar belakang perlunya buku Character Building dalam Kegiatan Inti Belajar Mengajar di Sekolah Dasar dibuat, ruang lingkup dari materi yang akan dibahas di dalam buku, manfaat yang diperoleh pembaca setelah membaca buku ini, dan petunjuk bagi pembaca mengenai cara menggunakan buku.

Bab II tentang Character Building dalam Kegiatan Inti Belajar Mengajar di Sekolah Dasar membahas tentang hakikat character building dalam Kegiatan inti belajar mengajar di Sekolah Dasar, dan jenis-jenis character building dalam Kegiatan inti belajar mengajar di Sekolah Dasar. Agar pembaca lebih memahami tentang character building dalam Kegiatan inti belajar

mengajar di Sekolah Dasar, maka di dalam buku ini diberikan latihan soal yang membahas berbagai macam hal yang berkaitan dengan character building dalam Kegiatan inti belajar mengajar di Sekolah Dasar.

Bab III tentang Character Building dalam penggunaan metode pembelajaran membahas hakikat character building yang dapat dilakukan pada saat penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan inti belajar mengajar. Agar pembaca lebih memahami tentang character building dalam penggunaan metode pembelajaran, maka di dalam buku ini diberikan latihan soal yang membahas berbagai macam hal yang berkaitan dengan character building dalam penggunaan metode pembelajaran.

Bab IV tentang Character Building dalam penggunaan sumber belajar membahas hakikat character building yang dapat dilakukan di dalam menggunakan sumber belajar dalam kegiatan inti belajar mengajar. Agar pembaca lebih memahami tentang character building dalam penggunaan sumber belajar, maka di dalam buku ini diberikan latihan soal yang membahas berbagai macam hal yang berkaitan dengan character building dalam penggunaan sumber belajar di dalam kegiatan inti belajar mengajar.

Bab V tentang Character Building dalam penilaian membahas hakikat character building yang dapat dilakukan di dalam melakukan penilaian pada kegiatan inti belajar mengajar. Agar pembaca lebih memahami tentang character building dalam penilaian, maka di dalam buku ini diberikan latihan soal yang membahas berbagai macam hal yang berkaitan dengan character

mengajar di Sekolah Dasar, maka di dalam buku ini diberikan latihan soal yang membahas berbagai macam hal yang berkaitan dengan character building dalam Kegiatan inti belajar mengajar di Sekolah Dasar.

Bab III tentang Character Building dalam penggunaan metode pembelajaran membahas hakikat character building yang dapat dilakukan pada saat penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan inti belajar mengajar. Agar pembaca lebih memahami tentang character building dalam penggunaan metode pembelajaran, maka di dalam buku ini diberikan latihan soal yang membahas berbagai macam hal yang berkaitan dengan character building dalam penggunaan metode pembelajaran.

Bab IV tentang Character Building dalam penggunaan sumber belajar membahas hakikat character building yang dapat dilakukan di dalam menggunakan sumber belajar dalam kegiatan inti belajar mengajar. Agar pembaca lebih memahami tentang character building dalam penggunaan sumber belajar, maka di dalam buku ini diberikan latihan soal yang membahas berbagai macam hal yang berkaitan dengan character building dalam penggunaan sumber belajar di dalam kegiatan inti belajar mengajar.

Bab V tentang Character Building dalam penilaian membahas hakikat character building yang dapat dilakukan di dalam melakukan penilaian pada kegiatan inti belajar mengajar. Agar pembaca lebih memahami tentang character building dalam penilaian, maka di dalam buku ini diberikan latihan soal yang membahas berbagai macam hal yang berkaitan dengan character

building dalam melakukan penilaian pada kegiatan inti belajar mengajar.

Akhirnya penulis berharap agar buku ajar tentang Character Building dalam kegiatan inti belajar mengajar di Sekolah Dasar ini dapat dipahami oleh guru-guru di sekolah dasar di Indonesia sehingga dapat diimplementasikan di sekolah dasar untuk membentuk siswa sekolah dasar yang berakhlak, berbudi pekerti, dan mulia.

Jakarta, September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Prakata	v
Daftar Isi	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	i
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	1
C. Ruang Lingkup.....	1
D. Manfaat.....	3
E. Petunjuk Penggunaan Buku	3
BAB II. Character Building dalam kegiatan inti belajar mengajar di Sekolah Dasar.....	5
A. Hakikat Character Building dalam Kegiatan Inti Belajar Mengajar di Sekolah Dasar.....	5
B. Penerapan Character Building dalam Kegiatan Inti Belajar Mengajar di Sekolah Dasar.....	21
C. Rangkuman.....	22
D. Tugas	24
E. Latihan Soal	24
F. Glosarium.....	26
G. Daftar Pustaka	27
BAB III. Character Building dalam Penggunaan Metode Pembelajaran	32
A. Hakikat Character Building dalam Penggunaan Metode Pembelajaran	32
B. Penerapan Character Building dalam	

	Penggunaan Metode Pembelajaran	32
	C. Rangkuman.....	36
	D. Tugas	37
	E. Latihan Soal.....	38
	F. Glosarium.....	40
	G. Daftar Pustaka	40
BAB IV.	Character Building dalam Penggunaan	
	Sumber Belajar	45
	A. Hakikat Character Building dalam	
	Penggunaan Sumber Belajar	45
	B. Penerapan Character Building dalam	
	Penggunaan Sumber Belajar.....	46
	C. Rangkuman.....	48
	D. Tugas	49
	E. Latihan Soal.....	49
	F. Glosarium.....	52
	G. Daftar Pustaka	53
BAB V.	Character Building dalam Penilaian	
	A. Hakikat Character Building dalam Penilaian.....	58
	B. Penerapan Character Building	
	dalam Penilaian	59
	C. Rangkuman.....	74
	D. Tugas	74
	E. Latihan Soal.....	74
	F. Glosarium.....	76
	G. Daftar Pustaka	78

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buku Character Building dalam Kegiatan Inti Belajar Mengajar di Sekolah Dasar dihasilkan untuk membangun karakter positif siswa yang positif di sekolah dasar untuk membangun peradaban bangsa yang cerdas dan berbudi luhur dalam rangka menjawab tantangan revolusi industri 4.0. Buku Character Building dalam Kegiatan Inti Belajar Mengajar di Sekolah Dasar ini penting untuk dibuat dalam rangka membentuk siswa sekolah dasar yang berbudi luhur.

B. Tujuan

Tujuan pembuatan buku Character Building dalam Kegiatan Inti Belajar Mengajar di Sekolah Dasar adalah untuk melakukan standarisasi pengelolaan Character Building dalam Kegiatan Inti Belajar Mengajar di Sekolah Dasar untuk menghasilkan siswa sekolah dasar yang berbudi luhur.

C. Ruang Lingkup

Bab I di dalam buku ini membahas mengenai latar belakang perlunya buku Character Building dalam Kegiatan Inti Belajar Mengajar di Sekolah Dasar dibuat, ruang lingkup dari materi yang akan dibahas di dalam buku, manfaat yang

diperoleh pembaca setelah membaca buku ini, dan petunjuk bagi pembaca mengenai cara menggunakan buku.

Bab II membahas tentang Character Building dalam Kegiatan Inti Belajar Mengajar di Sekolah Dasar membahas tentang hakikat character building dalam Kegiatan inti belajar mengajar di Sekolah Dasar, dan jenis-jenis character building dalam Kegiatan inti belajar mengajar di Sekolah Dasar, rangkuman, tugas, latihan soal, glosarium, dan daftar pustaka.

Bab III membahas tentang Character Building dalam penggunaan metode pembelajaran membahas hakikat character building yang dapat dilakukan pada saat penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan inti belajar mengajar, rangkuman, tugas, latihan soal, glosarium, dan daftar pustaka.

Bab IV membahas Character Building dalam penggunaan sumber belajar membahas hakikat character building yang dapat dilakukan di dalam menggunakan sumber belajar dalam kegiatan inti belajar mengajar, rangkuman, tugas, latihan soal, glosarium, dan daftar pustaka.

Bab V membahas Character Building dalam penilaian membahas hakikat character building yang dapat dilakukan di dalam melakukan penilaian pada kegiatan inti belajar mengajar, rangkuman, tugas, latihan soal, glosarium, dan daftar pustaka.

C. Manfaat

Manfaat buku Character Building dalam Kegiatan Inti Belajar Mengajar di Sekolah Dasar bagi para pembaca diharapkan setelah membaca buku ini dan menguasainya secara dalam, maka mereka dapat mengimplementasikannya dengan langkah-langkah yang sesuai dan efektif.

D. Petunjuk Penggunaan Buku

Petunjuk penggunaan buku ini adalah pertama kali membaca Bab I sehingga pembaca dapat memahami mengenai esensi materi yang terdapat di dalam buku ini secara keseluruhan. Setelah selesai membaca Bab I, pembaca dapat melanjutkan untuk membaca Bab II yang membahas mengenai Character Building dalam Kegiatan Inti Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. Kemudian pembaca dapat melanjutkan untuk membaca Bab III yang menguraikan mengenai Character Building dalam penggunaan metode pembelajaran membahas hakikat character building yang dapat dilakukan pada saat penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan inti belajar mengajar. Pada Bab IV, pembaca dapat menguasai Character Building dalam penggunaan sumber belajar membahas hakikat character building yang dapat dilakukan di dalam menggunakan sumber belajar dalam kegiatan inti belajar mengajar. Pada Bab V, pembaca dapat menguasai

Character Building dalam penilaian membahas hakikat character building yang dapat dilakukan di dalam melakukan penilaian pada kegiatan inti belajar mengajar.

Akhirnya penulis berharap agar buku ajar tentang Character Building dalam kegiatan inti belajar mengajar di Sekolah Dasar ini dapat dipahami oleh guru-guru di sekolah dasar di Indonesia sehingga dapat diimplementasikan di sekolah dasar untuk membentuk siswa sekolah dasar yang berakhlak, berbudi pekerti, dan mulia.

BAB II

CHARACTER BUILDING DALAM KEGIATAN INTI BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR

A. Hakikat Character Building dalam Kegiatan Inti Belajar Mengajar di Sekolah Dasar

Pendidikan karakter adalah cara-cara yang dilakukan untuk menstimulasi perkembangan moral siswa melalui pendidikan. Pendidikan karakter seringkali disamakan dengan istilah-istilah sebagai berikut (lihat Gambar 2.1):

1. Keterampilan non-kognitif

Keterampilan non-kognitif menunjuk pada persistensi dan disiplin diri. Istilah keterampilan non kognitif seringkali digunakan dalam ruang kelas di sekolah dasar untuk membedakan kualitas karakter dari kualitas akademik.

2. Keterampilan halus

Keterampilan halus adalah kecakapan menulis laporan dan mempresentasikan.

3. Keterampilan sosial dan emosional

Keterampilan sosial dan emosional adalah keterampilan yang membantu orang-orang untuk belajar, meningkatkan iklim dan perilaku sekolah, serta berguna untuk kehidupan dan secara umum bekerja lebih banyak.



Gambar 2.1. Istilah-istilah pendidikan karakter

4. Keterampilan abad 21

Keterampilan abad 21 adalah keterampilan yang penting untuk orang-orang muda agar berkembang untuk hidup di dunia modern.

Karakter menggambarkan serangkaian kualitas yang membimbing perilaku manusia. Istilah pendidikan karakter menunjuk pada setiap aktivitas pendidikan baik secara implisit atau eksplisit yang mendorong orang-orang muda untuk mengembangkan kualitas karakter.

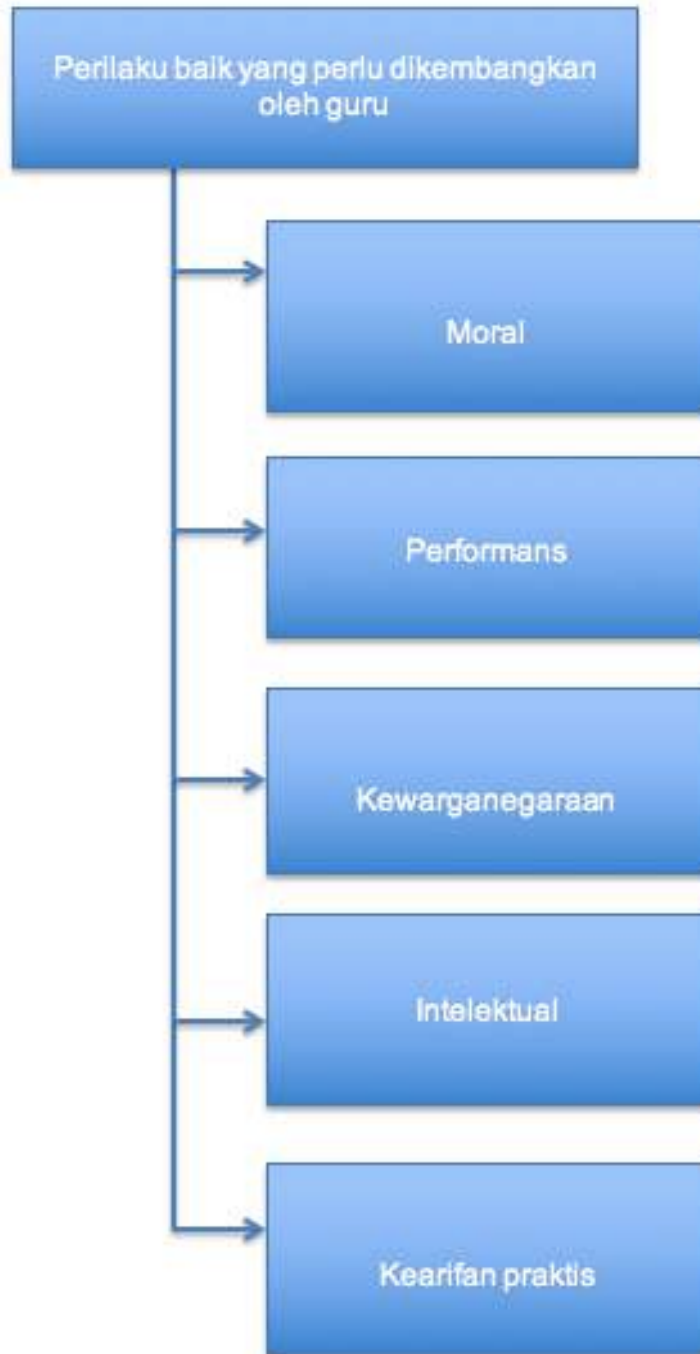
Character building perlu dilaksanakan melalui tiga fase. Fase pertama adalah mengetahui secara moral yang meliputi kesadaran moral dan alasan moral, serta menentukan serangkaian tindakan yang tepat. Fase kedua adalah perasaan moral yang berkenaan dengan melakukan sesuatu yang benar. Perasaan moral terdiri dari perasaan moral tentang benar dan salah, harga diri, empati, dan rendah hati. Fase ketiga adalah tindakan moral yang berkaitan dengan tindakan disertai dengan kompetensi dan kemauan. Character building merupakan pembangunan integritas pribadi yang terdiri dari keyakinan dan sikap fundamental seseorang.

Berbagai usaha sudah dilakukan diantaranya yang berkaitan dengan character building berdasarkan pada pengetahuan ilmiah dan menilai pengaruh dari pendidikan karakter pada peserta didik. Prinsip-prinsip umum dari praktik yang efektif ditawarkan untuk praktisi dan pembuat

kebijakan di sekolah yang berbasis character building. Dari studi ini sangat jelas bahwa salah satu faktor yang paling kritical di dalam efektivitas pendidikan karakter adalah kesetiaan di dalam mengimplementasikannya. Pendidikan karakter yang efektif membutuhkan kepercayaan di dalam mengimplementasikannya sehingga pendidik perlu untuk menjamin kepercayaan tersebut. Tetapi efektivitas character building benar-benar tergantung pada guru di dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sehingga agar pendidikan karakter efektif harus diberikan secara akurat oleh guru-guru di sekolah dasar.

Sebagian besar aspek pendidikan dasar dan memiliki rasa efikasi yang lebih besar terhadap pendidikan karakter. Sebagian besar guru sekolah dasar menunjukkan level efikasi yang tinggi untuk pendidikan karakter. Walaupun demikian, guru-guru sekolah dasar menerima pelatihan yang sangat sedikit untuk memberikan pendidikan karakter yang berarti mereka kurang terlatih, kurang dipersiapkan, tidak nyaman, atau tidak kompeten di dalam memberikan pendidikan karakter sehingga mereka tidak yakin tentang apa yang dapat dan sebaiknya dilakukan sebagai pendidik karakter.

Perilaku baik yang perlu dikembangkan oleh guru adalah sebagai berikut (lihat Gambar 2.2):



Gambar 2.2. Perilaku baik yang perlu dikembangkan oleh guru

1. Moral

Perilaku moral adalah perilaku yang memungkinkan kita untuk merespons dengan baik terhadap situasi dalam setiap area pengalaman, contohnya adalah keberanian, kejujuran, kasih sayang, keadilan, kerendahan hati, dan rasa syukur.

2. Performans

Performans adalah perilaku yang dapat dianggap sebagai kapasitas psikologi yang dapat digunakan untuk akhir yang baik dan buruk dan memungkinkan kita untuk mengamalkan perilaku-perilaku moral.

3. Kewarganegaraan

Kewarganegaraan adalah perilaku dan keterampilan yang diperlukan untuk kewarganegaraan yang bertanggung jawab dan terlibat.

4. Intelektual

Intelektual adalah perilaku yang mendukung pembelajaran dan secara kritis mencerminkan diri kita dan orang lain.

5. Kearifan praktis

Kearifan praktis adalah perilaku meta yang memoderasi dan memungkinkan semua perilaku-perilaku lainnya.

Manfaat pendidikan karakter diberikan di sekolah dasar adalah sebagai berikut (lihat Gambar 2.3):

1. Membentuk karakter siswa sekolah dasar.

Melalui pembentukan karakter siswa sekolah dasar maka ia akan memiliki karakter yang baik yang akan melekat dan menetap pada diri siswa. Pembentukan karakter sangat efektif dilakukan pada usia sekolah dasar karena penyerapan sikap memegang bagian terbesar pada usia tersebut.

2. Membentuk siswa agar lebih menghargai orang lain

Jika siswa memiliki karakter yang baik maka ia akan lebih menghargai orang lain. Melalui karakter yang melekat pada diri siswa, maka kompetensi menghargai orang lain akan terus-menerus meningkat.

3. Membentuk siswa agar berintegritas

Siswa dengan karakter yang kuat akan memiliki pribadi yang jujur sehingga akan meningkatkan integritasnya.

4. Melatih moral siswa

Siswa yang memiliki karakter yang makin kuat akan meningkatkan kualitas kondisi mental dan moral siswa.



Gambar 2.3. Manfaat pendidikan karakter

5. Siswa dapat dengan mudah menemukan identitas dirinya

Siswa dengan karakter yang baik akan memiliki prinsip sehingga terhindar dari kesalahan dalam menemukan jati dirinya.

6. Siswa dapat mengambil keputusan dengan bijaksana

Melalui pembentukan karakter, siswa akan meningkat moral dan kompetensinya dalam berpikir yang mengarah pada kebijakan dalam pengambilan keputusan.

7. Meningkatkan kemampuan kerjasama siswa

Siswa yang memiliki karakter yang baik, maka ia akan lebih mudah berhubungan dengan orang lain sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam bekerja sama

8. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa

Melalui pembentukan karakter, siswa dapat berpikir secara lebih kompeten sehingga kualitas kemampuan pemecahan masalahnya dapat meningkat.

Pengintegrasikan nilai karakter ke dalam kegiatan belajar mengajar dapat diwujudkan sebagai berikut:

- a. Nilai karakter dikembangkan melalui peningkatan sikap religius siswa, guru, dan staf yang diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar

- b. Pengembangan nilai karakter juga dapat dilakukan melalui peningkatan sikap jujur siswa, guru, dan staf yang dipadukan ke dalam aktivitas belajar mengajar
 - c. Pengembangan nilai karakter juga dapat dilakukan melalui peningkatan sikap disiplin siswa, guru, dan staf yang diinternalisasikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
 - d. Nilai karakter dikembangkan melalui peningkatan sikap hidup bersih dan sehat siswa, guru, dan staf yang diintegrasikan dalam aktivitas belajar mengajar
- Character building dalam kegiatan inti belajar mengajar di sekolah dasar adalah penanaman nilai-nilai karakter di dalam kegiatan inti belajar mengajar yang dilakukan di kelas pada siswa sekolah dasar. Character building di dalam kegiatan inti belajar mengajar perlu dilakukan oleh guru-guru sekolah dasar dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter yang positif pada siswa.

Nilai karakter dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler melalui pemuatan nilai karakter dalam materi mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Tujuan semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah membentuk karakter yang baik untuk peserta didik. Pengintegrasian nilai-nilai karakter di dalam kegiatan belajar mengajar ini dilakukan sejak dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.4.



Gambar 2.4. Pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar

Pendidikan karakter memberikan kesempatan dan bimbingan untuk membantu peserta didik membuat keputusan yang bijaksana pada saat menghadapi dilema moral. Contohnya, banyak peserta didik di sekolah harus memutuskan antara jujur kepada gurunya dan setia kepada teman pada saat mereka telah melakukan sesuatu yang salah. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja dan sadar untuk membantu peserta didik ini untuk membuat pilihan yang bijak pada saat dilema terjadi. Pada saat peserta didik mengembangkan kebijakan praktis, maka mereka akan membuat keputusan yang bijak.

Pendidikan karakter yang diberikan di sekolah diantaranya adalah sebagai berikut (Gambar 2.5):

1) Perilaku di ruang kelas

Perilaku yang dikembangkan di ruang kelas adalah perilaku menolong, kerjasama, afeksi, memberikan semangat satu sama lain dalam kelas, siswa menaruh rasa hormat kepada gurunya, bekerja sama dengan siswa yang lain dan tidak mendominasi di dalam diskusi kelompok, dan sebagainya.

2) Perilaku bermain

Peserta didik menunjukkan kepedulian terhadap yang lain dalam kegiatan bermain, bersikap tenggang rasa terhadap siswa yang lain, tidak membeda-bedakan teman, tidak bermain curang, bersikap sportif, dan sebagainya.



Gambar 2.5. Pendidikan karakter yang diberikan di sekolah

3) Keterampilan pemecahan masalah sosial

Di dalam menyelesaikan konflik hipotetis, peserta didik memberikan lebih banyak perhatian pada kebutuhan semua pihak, melakukan komunikasi dua arah dengan siswa yang lain serta dengan guru, tidak mengutamakan kepentingan sendiri tetapi mengutamakan kepentingan orang banyak, dan sebagainya.

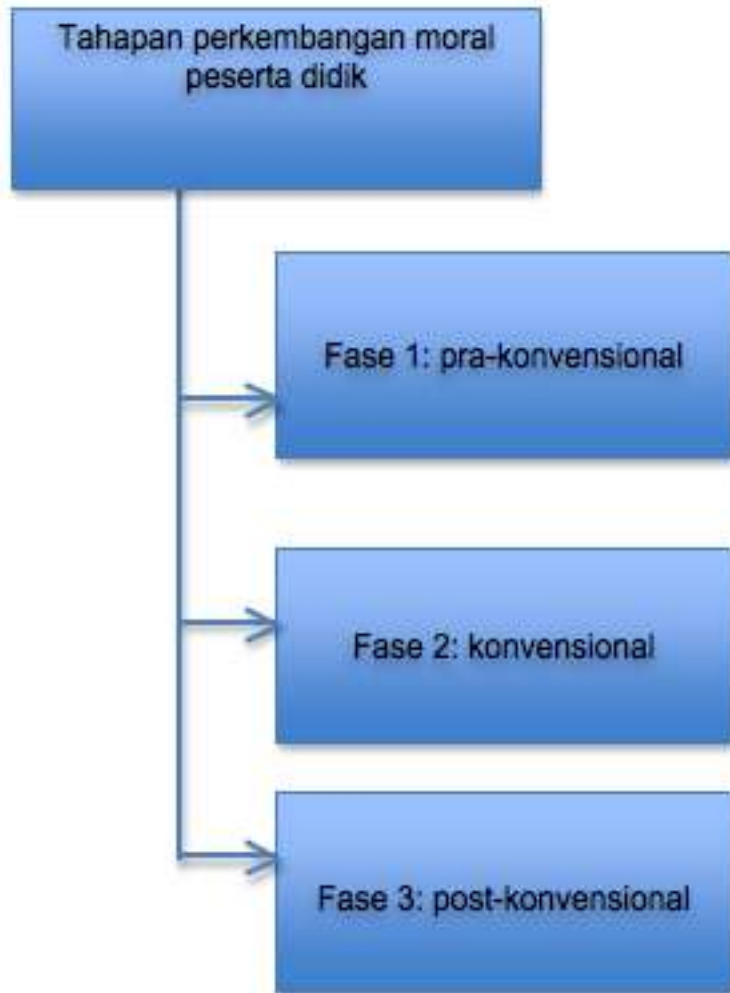
4) Komitmen terhadap nilai-nilai demokratis

Peserta didik lebih komitmen terhadap nilai-nilai demokratis seperti keyakinan bahwa semua anggota kelompok memiliki hak untuk berpartisipasi terhadap keputusan dan aktivitas kelompok.

Cara peserta didik berkembang secara moral melalui 6 tahapan. Tahapan-tahapan ini dikelompokkan kedalam 3 fase yaitu (Gambar 2.6):

1. Fase 1

Level 1 dan 2 ditunjukkan pada peserta didik pra-sekolah dimana perilaku ditentukan oleh konsekuensi tindakan. Peserta didik pada tahapan 1 dan 2 (pra-konvensional) akan dipertimbangkan dengan penghindaran hukuman dan kepatuhan, serta pemerolehan rewards.



Gambar 2.6. Tahapan perkembangan moral peserta didik

2. Fase 2

Dalam tahap 3 dan 4 (konvensional) terdapat kebutuhan untuk menyenangkan orang lain dan pemahaman tentang hukum dan perintah.

3. Fase 3

Dalam tahap 5 dan 6 (post-konvensional) adalah kepentingan kontrak sosial dan akhirnya prinsip etik universal dimana orang-orang menjawab terhadap kesadaran dari dalam.

Sebagian besar peserta didik sekolah dasar berada pada tahapan 1 atau 2.

Guru-guru sebaiknya memfokuskan pada pembangunan perilaku karakter (moral, kewarganegaraan, performans, dan intelektual) pada siswanya untuk mengembangkan pengetahuan pada subyek tertentu. Guru-guru sebaiknya membantu siswa-siswanya mengembangkan kebijaksanaan praktis yaitu kemampuan untuk mengenal sesuatu yang benar untuk dilakukan pada saat yang tepat. Kebijaksanaan praktis dapat ditingkatkan oleh guru-guru untuk memfasilitasi kesempatan hidup nyata bagi siswa-siswanya untuk menguji karakter mereka dan menciptakan kesempatan terstruktur bagi mereka untuk merefleksikan karakter dan perilakunya.

Komunitas sekolah harus bersama-sama mengidentifikasi nilai-nilai inti di sekolah dan bagaimana nilai-nilai ini menginformasikan misi dan etos sekolah, memilih perilaku untuk memfokuskan pada yang dirasakan

tentang kebutuhan utama siswa-siswanya, mengembangkan pendekatan pengajaran tentang pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks dan kendala dari sekolah tertentu.

Kebudayaan dan etos komunitas sekolah merupakan hal yang esensial untuk pendidikan karakter. Kualitas hubungan guru dan siswa memiliki implikasi untuk pelatihan guru dan kepemimpinan serta manajemen sekolah.

Karakter dapat diajarkan kepada siswa. Pengajaran karakter kepada siswa dapat mengembangkan karakter mereka. Pengajaran karakter ini juga dapat memberikan waktu untuk siswa mengembangkan rasional mereka mengapa karakter itu penting. Pengajaran karakter memberikan fokus dan meningkatkan profile karakter tersebut. Pendidikan karakter dapat diajarkan sebagai subyek diskrit melalui kurikulum formal dan kurang formal.

B. Penerapan Character Building dalam Kegiatan Inti Belajar Mengajar di Sekolah Dasar

Penerapan character building melalui pengajaran novel di dalam kelas Bahasa Inggris dapat berlangsung dalam bentuk diskusi dan debat yang hidup mengenai berbagai sumber naratif yang menginformasikan pemahaman kolektif tentang kebahagiaan, moralitas, dan hidup dengan baik atau buruk. Pengajaran novel ini membantu guru Bahasa Inggris untuk memberikan kepada siswa-siswanya selera, semangat, alasan, dan

mempertahankan minat mereka dalam keinginan dan ambisi protagonis. Melalui penilaian motivasi karakter, guru-guru dapat juga membantu siswanya untuk mendapatkan pandangan dari contoh yang buruk dan baik.

Guru-guru menggunakan berbagai strategi efektif di dalam pendidikan karakter. Peserta didik mempelajari pendidikan karakter melalui contoh. Oleh karena itu merupakan hal yang penting untuk memberikan contoh yang baik dan memperlakukan peserta didik dengan cara yang diinginkan. Aturan kelas seringkali ditulis sebagai input peserta didik. Hal ini memberikan kesempatan untuk diskusi dan aplikasi sifat-sifat karakter seperti kepedulian, keadilan, dan rasa hormat.

Character building dalam kegiatan inti belajar mengajar di sekolah dasar dapat dilaksanakan pada tahapan penggunaan metode pembelajaran, sumber belajar, dan dalam penilaian.

C. Rangkuman

Character building dalam kegiatan inti belajar mengajar di sekolah dasar adalah penanaman nilai-nilai karakter di dalam kegiatan inti kegiatan belajar mengajar dari proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas pada siswa sekolah dasar. Character building di dalam kegiatan belajar mengajar melalui pemuatan nilai karakter dalam materi mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Pendidikan karakter memberikan kesempatan dan bimbingan untuk

membantu peserta didik membuat keputusan yang bijaksana pada saat menghadapi dilema moral. Pendidikan karakter yang diberikan di sekolah diantaranya adalah perilaku menolong, kerjasama, afeksi, dan memberikan semangat satu sama lain dalam kelas, kepedulian terhadap yang lain dalam kegiatan bermain, memberikan lebih banyak perhatian pada kebutuhan semua pihak, dan lebih komitmen terhadap nilai-nilai demokratis. Guru-guru sebaiknya memfokuskan pada pembangunan perilaku karakter (moral, kewarganegaraan, performans, dan intelektual) pada siswanya untuk mengembangkan pengetahuan pada subyek tertentu. Guru-guru sebaiknya membantu siswa-siswanya mengembangkan kebijaksanaan praktis yaitu kemampuan untuk mengenal sesuatu yang benar untuk dilakukan pada saat yang tepat. Komunitas sekolah harus bersama-sama mengidentifikasi nilai-nilai inti di sekolah dan bagaimana nilai-nilai ini menginformasikan misi dan etos sekolah, memilih perilaku untuk memfokuskan pada yang dirasakan tentang kebutuhan utama siswa-siswanya, mengembangkan pendekatan pengajaran tentang pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks dan kendala dari sekolah tertentu. Kebudayaan dan etos komunitas sekolah merupakan hal yang esensial untuk pendidikan karakter. Guru-guru menggunakan berbagai strategi efektif di dalam pendidikan karakter. Peserta didik mempelajari pendidikan karakter melalui contoh. Oleh karena itu merupakan hal yang penting

untuk memberikan contoh yang baik dan memperlakukan peserta didik dengan cara yang diinginkan.

Character building di dalam kegiatan inti belajar mengajar adalah penting dilakukan baik di dalam menggunakan metode pembelajaran, sumber belajar, maupun di dalam penelitian dalam rangka membentuk karakter positif siswa.

D. Tugas

1. Buatlah rangkuman tentang hakikat Character Building dalam Kegiatan inti belajar mengajar di Sekolah Dasar.
2. Buatlah rangkuman tentang penerapan character building dalam Kegiatan inti belajar mengajar di Sekolah Dasar

E. Latihan Soal

Pilihlah jawaban yang paling benar.

1. Integrasi nilai karakter dalam kegiatan inti belajar mengajar di sekolah dasar adalah ...
 - a. penanaman nilai-nilai karakter di dalam kegiatan apersepsi dari proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas pada siswa sekolah dasar
 - b. penanaman nilai-nilai karakter di dalam kegiatan penutup pembelajaran dari proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas pada siswa sekolah dasar

- c. penanaman nilai-nilai karakter di dalam kegiatan awal pembelajaran dari proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas pada siswa sekolah dasar
 - d. penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa sekolah dasar
 - e. penanaman nilai-nilai karakter dalam penggunaan metode pembelajaran pada siswa sekolah dasar
2. Nilai karakter dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler melalui ...
- a. penanaman budaya disiplin
 - b. budaya sekolah
 - c. peran serta masyarakat
 - d. kegiatan ekstrakurikuler
 - e. pemuatan nilai karakter dalam materi mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar
3. Pendidikan karakter peserta didik merupakan tanggung jawab...
- a. guru-guru dan kepala sekolah
 - b. keluarga dan masyarakat
 - c. pemerintah dan masyarakat
 - d. guru-guru, kepala sekolah, keluarga, masyarakat
 - e. masyarakat, pemerintah, media
4. Pengintegrasian nilai-nilai karakter di dalam kegiatan belajar mengajar ini dilakukan pada tahapan...

- a. perencanaan dan evaluasi pembelajaran
 - b. pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran
 - c. perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
 - d. perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran
 - e. perencanaan dan persiapan pembelajaran
5. Guru-guru sebaiknya membantu siswa-siswanya mengembangkan kebijaksanaan praktis yaitu ...
- a. kemampuan untuk mengenal sesuatu yang benar untuk dilakukan pada saat yang tepat
 - b. kemampuan untuk mengenal sesuatu yang memiliki keuntungan terbesar untuk dilakukan pada saat yang tepat
 - c. kemampuan untuk mengenal sesuatu yang memiliki kerugian terkecil untuk dilakukan pada saat yang tepat
 - d. kemampuan untuk mengenal sesuatu yang memiliki peluang besar untuk dilakukan pada saat yang tepat
 - e. kemampuan untuk mengenal sesuatu yang memiliki ancaman terkecil untuk dilakukan pada saat yang tepat

F. Glosarium

Character building dalam kegiatan inti belajar mengajar di sekolah dasar adalah penanaman nilai-nilai karakter di

dalam penggunaan metode belajar, sumber belajar, dan dalam penilaian pada siswa sekolah dasar.

Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja dan sadar untuk membantu peserta didik ini untuk membuat pilihan yang bijak pada saat dilema terjadi.

Perilaku yang dikembangkan di ruang kelas adalah perilaku menolong, kerjasama, afeksi, dan memberikan semangat satu sama lain dalam kelas.

Nilai-nilai demokratis adalah nilai-nilai dimana semua anggota kelompok memiliki hak untuk berpartisipasi terhadap keputusan dan aktivitas kelompok

G. Daftar Pustaka

Arthur, James. (2003). *Education with Character: The moral economy of schooling*. New York: Routledge Falmer.

Benninga, Jacques S.; Berkowitz, Marvin W.; & Smith, Karen (2006). *Character and Academics: What Good Schools Do*. *The Phi Delta Kappan*, Vol. 87, No. 6, pp.448-452

Berkowitz, Marvin W & Bier, Melinda C. (2004). *Research-Based Character Education*. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591, 72-85.

Bohlin, Karen E. (2005). *Teaching Character Education Through Literature: Awakening the Moral Imagination in Secondary Classrooms*. London dan

- New York: RoutledgeFalmer Taylor & Francis Group.
- Carter, Samuel Casey. (2011). *On Purpose: How Great School Cultures Form Strong Character*. USA: Corwin.
- Damon, William. (2002). *Bringing in a New Era in Character Education*. USA: Hoover Institution Press.
- Elbot, Charles F. (2008). *Building an Intentional School Culture: Excellence in Academics and Character*. United Kingdom: Corwin Press.
- Glover, Donald R. & Anderson, Leigh Ann (2003). *Character Education: 43 Fitness Activities for Community Building*. USA: Human Kinetics.
- Harrison, T; Morris, I; & Ryan, J. (2016). *Teaching Character in the Primary Classroom*.
- Hiatt, Diana B. & Michael. (2008). *Teaching, Curriculum, and Community Involvement*. USA: Information Age Publishing.
- Lee, W.O. & Fouts, J. T. (2005). *Education for Social Citizenship: Perceptions of Teachers in the USA, Australia, England, Russia and China*. Hong Kong University Press.
- Levitt, Marc. (2017). *A Holistic Approach for Cultural Change: Character Education*. USA: Rowman & Littlefield.

- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. USA: Bantam Books.
- Marini, Arita. (2015). *Penelitian Mandiri: Pengelolaan Sekolah Dasar di Kecamatan Setiabudi*.
- Marini, Arita. (2017). Integration of Character Values in School Culture at Elementary Schools in Jakarta, Indonesia. *Journal of Arts & Humanities*, 6(5), 21-32.
- Marini, Arita. (2017). Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia. *Ponte Journal*, 73(5), 177-182.
- Marini, Arita. (2017). Building Students' Characters Through Extracurricular Activities. *Proceedings of the 1st Yogyakarta International Conference on Educational Management/ Administration and Pedagogy (YICEMAP 2017)*. Part of Series: Advances in Social Science, Education and Humanities Research. doi:10.2991/yicemap-17.2017.45
- Marini, Arita. (2015). *Penelitian PMK-RI: Kajian kompetensi guru SD dalam memberikan pendidikan karakter berdasarkan kurikulum 2013 di Indonesia*.
- Milson, Andrew J. & Mehlig, Lisa M. (2002). Elementary School Teachers' Sense of Efficacy for Character Education. *The Journal of Educational Research*, 96(1), 47-53.
- Mirascieva, Snezana; Petrovski, Vlado; Gjorgjeva, Emilija Petrova. (2011). Teaching in the religious education

- in the Republic of Macedonia today. *Procedia Social and Behavioral Sciences* , Vol. 15, pp.1404-1409.
- Mustoip, Sofyan; Japar, Muhammad; MS, Zulela. (2018). Surabaya: Jakad Publishing Book & Journal.
- Nealey, Constance B. (2010). The teaching/ Learning Process: Undergirded by Biblical Teachings. USA: Xlibris Corporation.
- Nucci, Larry; Narvaez, Darcia; and Krettenauer, Tobias. (2014). Handbook of Moral and Character Education. New York: Taylor & Francis.
- Petersen, Katia S. (2012). Activities for Building Character and Social-Emotional Learning. USA: Spirit Publishing Inc.
- Russell III, William Benedict & Waters, Stewart. (2010). Reel Character Education: A Cinematic Approach to Character Development. USA: Information Age Publishing Inc.
- Sanderse, Wouter. (2012). Character Education: A Neo-Aristotelian Approach to the Philosophy, Psychology and Education of Virtue. Eburon Academic Publishers. The Netherlands.
- Scanio, Donna Jean. (2005). Character Education in the Classroom: Teacher Edition.
- Sarros, James C & Cooper, Brian K. (2006). Building Character: A Leadership Essential. *Journal of Business and Psychology*, 21(1), 1-22, doi: 10.1007/s10869-005-9020-3

- Smagorinsky, Peter & Taxel, Joel. (2005). *The Discourse of Character Education: Culture Wars in the Classroom*. New York: Taylor & Francis.
- Sarros, James C & Cooper, Brian K. (2006). Building Character: A Leadership Essential. *Journal of Business and Psychology*, 21(1), 1-22, doi: 10.1007/s10869-005-9020-3
- Zappulla, Catherine. (2007). Personal Character of the Leader and School Culture. *Counterpoints, Suffering in Silence: Teacher with AIDS and The Moral School Community*, Vol 42, pp.265-280.

BAB III

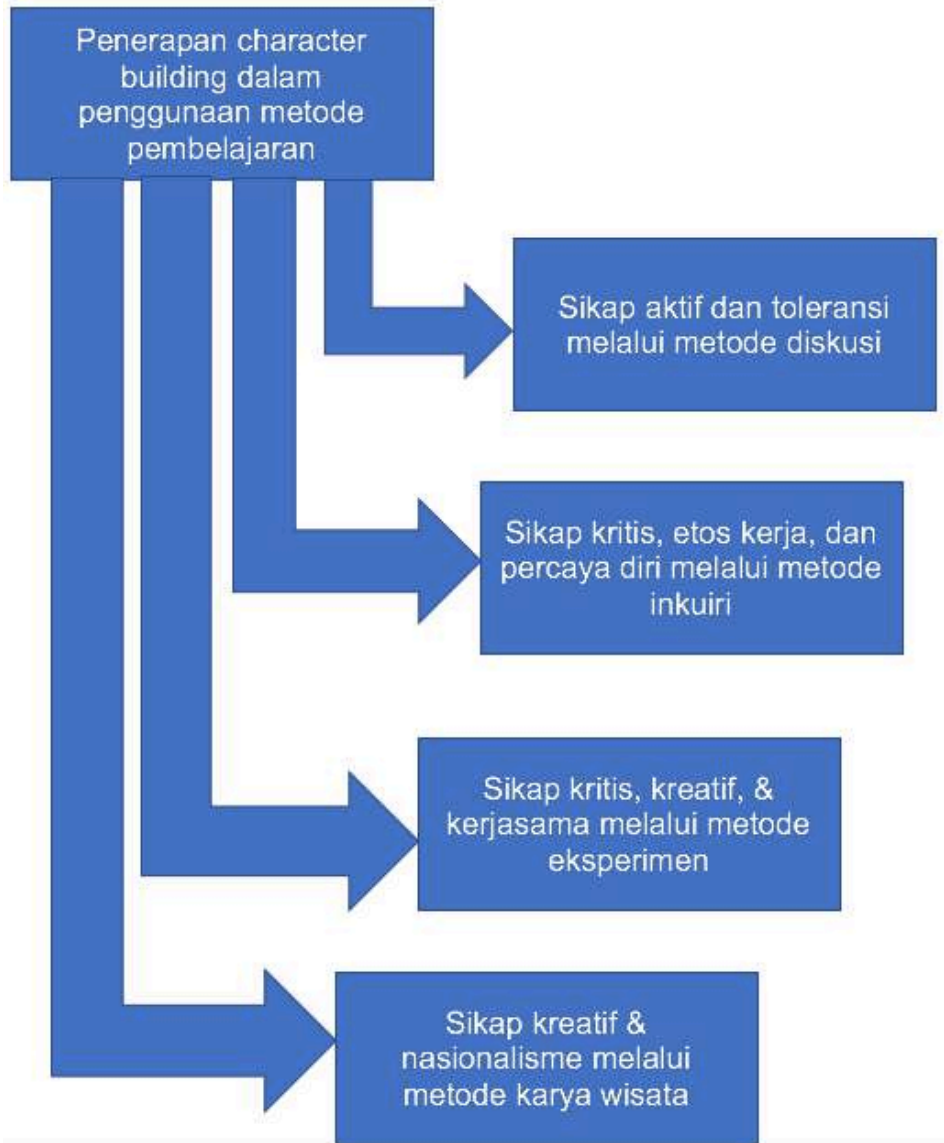
CHARACTER BUILDING DALAM PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN

A. Hakikat Character Building dalam Penggunaan Metode Pembelajaran

Hakikat character building dalam penggunaan metode pembelajaran adalah penanaman nilai-nilai karakter di dalam menggunakan metode pembelajaran pada kegiatan ini belajar mengajar. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sangat penting dilakukan di dalam kegiatan belajar mengajar dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa dalam rangka menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik tetapi tetap dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang relevan sehingga siswa akan dapat melaksanakan aktivitas belajar dengan bekal karakter yang positif pada siswa.

B. Penerapan Character Building dalam Penggunaan Metode Pembelajaran

Penerapan character building dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut (Gambar 3.1):



Gambar 3.1. Penerapan character building dalam penggunaan metode pembelajaran

1. Metode diskusi

Penggunaan metode pembelajaran seperti diskusi kelompok dapat melibatkan siswa secara optimal sehingga dapat membuat siswa menjadi aktif. Metode ini juga siswa dapat saling mengemukakan pendapatnya secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik. Penggunaan metode diskusi ini dapat membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat siswa yang lain sehingga menanamkan sikap toleransi pada siswa. Metode ini juga memotivasi siswa untuk menyumbangkan idenya dalam rangka memecahkan masalah yang menjadi topik diskusi.

2. Metode inkuiri

Penggunaan metode inkuiri akan menstimulasi kemampuan berpikir siswa sehingga akan membuat siswa menjadi mampu berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan penalarannya. Penggunaan metode ini berpusat pada siswa sehingga dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa sehingga meningkatkan sikap ethos kerjanya. Melalui penggunaan metode ini dimana pembelajaran berpusat pada siswa maka akan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Metode ini juga dapat mendorong siswa untuk lebih memaksimalkan kemampuan berpikir kritis. Metode ini juga meningkatkan partisipasi siswa di dalam kerja tim dan mewujudkan kerjasama yang baik dalam kelompok

untuk mencari solusi yang terbaik. Selain itu, siswa menjadi lebih peka terhadap permasalahan yang terjadi di sekitarnya.

3. Metode eksperimen

Metode ini memberikan kondisi belajar yang dapat meningkatkan kemampuan siswa di dalam berpikir kritis dan kreatif secara optimal. Siswa diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi sendiri konsep dalam struktur kognitifnya yang dapat diterapkan di dalam kehidupannya sehari-hari. Metode ini juga dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa di dalam kelompok untuk melakukan eksperimen untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Melalui penerapan metode eksperimen, siswa dapat menemukan sendiri jawaban terhadap permasalahan yang ada dengan melakukan percobaan sendiri. Selain itu, siswa dapat dilatih untuk berpikir secara ilmiah dan dapat menemukan bukti kebenaran dari teori yang sedang dipelajari. Metode ini dapat membuat siswa menjadi lebih yakin dan percaya atas kebenaran atau kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan percobaan yang dilakukan. Siswa dapat didorong untuk memiliki sikap kreatif dalam rangka mengembangkan ide-idenya yang baru dengan penemuan dan percobaan yang dilakukan.

4. Metode Karya Wisata

Penggunaan metode karya wisata dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan, lokasi, atau tempat-tempat yang memiliki sumber pengetahuan bagi siswa diantaranya tempat sejarah, alam bebas dsb. Metode ini membuat siswa berinteraksi dengan lingkungan nyata dimana siswa dapat melihat secara nyata. Metode ini dapat lebih merangsang kreativitas siswa sehingga akan meningkatkan sikap kreatif siswa. Selain itu, metode ini dapat memberikan motivasi untuk mendalami materi pelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan sikap nasionalisme dengan melihat tempat-tempat bersejarah atau museum perjuangan yang meningkatkan semangat cinta tanah air. Metode ini dapat melengkapi pengetahuan yang diperoleh siswa di kelas dan dapat melihat, mengamati, menghayati secara langsung dan nyata mengenai obyek tersebut. Penggunaan metode ini dapat meningkatkan nilai moral pada siswa di sekolah dasar dan memberikan banyak pengalaman yang menyenangkan.

C. Rangkuman

Hakikat character building dalam penggunaan metode pembelajaran adalah penanaman nilai-nilai karakter di dalam menggunakan metode pembelajaran pada kegiatan ini belajar mengajar. Penggunaan metode diskusi dapat menimbulkan sikap aktif melalui keterlibatan siswa secara

optimal dan sikap toleransi melalui pembiasaan siswa untuk mendengarkan pendapat siswa yang lain. Penggunaan metode inkuiri akan menstimulasi kemampuan berpikir siswa sehingga akan menimbulkan sikap kritis, dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa sehingga meningkatkan sikap ethos kerja, serta berpusat pada siswa yang akan menimbulkan sikap percaya diri. Penggunaan metode eksperimen dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri konsep dalam struktur kognitifnya yang dapat diterapkan di dalam kehidupannya sehari-hari sehingga dapat menimbulkan sikap kritis dan kreatif, serta dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa di dalam kelompok untuk melakukan eksperimen untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Penggunaan metode karya wisata dapat memanfaatkan lingkungan, lokasi, atau tempat-tempat yang memiliki sumber pengetahuan bagi siswa diantaranya tempat sejarah, alam bebas dsb sehingga dapat meningkatkan sikap kreatif dan nasionalisme.

D. Tugas

1. Buatlah rangkuman tentang hakikat character building dalam penggunaan metode pembelajaran di sekolah dasar.
2. Buatlah rangkuman tentang penerapan character building dalam penggunaan metode pembelajaran di sekolah dasar.

E. Latihan Soal

Pilihlah jawaban yang paling benar.

1. Hakikat character building dalam penggunaan metode pembelajaran adalah ...
 - a. penanaman nilai-nilai karakter di dalam tahapan kegiatan apersepsi
 - b. penanaman nilai-nilai karakter di dalam tahapan penciptaan kondisi awal pembelajaran
 - c. penanaman nilai-nilai karakter di dalam tahapan kegiatan refleksi
 - d. penanaman nilai-nilai karakter di dalam tahapan tindak lanjut
 - e. penanaman sikap aktif dan sikap toleransi melalui penerapan metode diskusi di dalam kegiatan belajar mengajar

2. Penerapan character building dalam kegiatan inti belajar mengajar adalah ...
 - a. character building dalam penilaian
 - b. character building dalam penciptaan kondisi awal pembelajaran
 - c. character building dalam kegiatan apersepsi
 - d. character building dalam kegiatan menyimpulkan
 - e. character building dalam penerapan tindak lanjut

3. Penggunaan metode diskusi di dalam kegiatan belajar mengajar dapat membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat siswa yang lain sehingga dapat menanamkan ...
 - a. sikap percaya diri
 - b. sikap disiplin
 - c. sikap toleransi
 - d. sikap nasionalisme
 - e. sikap jujur

4. Penggunaan metode inkuiri akan menstimulasi kemampuan berpikir siswa sehingga akan menimbulkan...
 - a. sikap tanggung jawab
 - b. sikap kritis
 - c. sikap religius
 - d. sikap mandiri
 - e. sikap percaya diri

5. Melalui penerapan metode eksperimen, siswa dapat menemukan sendiri jawaban terhadap permasalahan yang ada dengan melakukan percobaan sendiri yang akan menimbulkan ...
 - a. sikap toleran
 - b. sikap tenggang rasa
 - c. sikap kerjasama
 - d. sikap ilmiah

- e. sikap nasionalisme

F. Glosarium

Hakikat character building dalam penggunaan metode pembelajaran adalah penanaman nilai-nilai karakter di dalam menggunakan metode pembelajaran pada kegiatan ini belajar mengajar.

Metode diskusi adalah cara penyajian pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah dan diberikan kesempatan untuk saling bertukar pendapat untuk sampai pada kegiatan menyimpulkan.

Metode inkuiri adalah cara penyajian pembelajaran dimana siswa mengkonstruksi konsep untuk menemukan sendiri dan aktif memecahkan masalah yang dihadapi.

Metode eksperimen adalah cara penyajian pembelajaran dimana siswa dapat menemukan sendiri jawaban terhadap permasalahan yang ada dengan melakukan percobaan sendiri dan menarik kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan percobaan yang dilakukan.

Metode karya wisata adalah cara penyajian pembelajaran dimana siswa berinteraksi dengan lingkungan nyata dimana siswa dapat melihat secara nyata obyek tersebut.

G. Daftar Pustaka

Arthur, James. (2003). Education with Character: The moral economy of schooling. New York: Routledge Falmer.

- Benninga, Jacques S.; Berkowitz, Marvin W.; & Smith, Karen (2006). Character and Academics: What Good Schools Do. *The Phi Delta Kappan*, Vol. 87, No. 6, pp.448-452
- Berkowitz, Marvin W & Bier, Melinda C. (2004). Research-Based Character Education. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591, 72-85.
- Bohlin, Karen E. (2005). Teaching Character Education Through Literature: Awakening the Moral Imagination in Secondary Classrooms. London dan New York: RoutledgeFalmer Taylor & Francis Group.
- Carter, Samuel Casey. (2011). On Purpose: How Great School Cultures Form Strong Character. USA: Corwin.
- Damon, William. (2002). Bringing in a New Era in Character Education. USA: Hoover Institution Press.
- Elbot, Charles F. (2008). Building an Intentional School Culture: Excellence in Academics and Character. United Kingdom: Corwin Press.
- Glover, Donald R. & Anderson, Leigh Ann (2003). Character Education: 43 Fitness Activities for Community Building. USA: Human Kinetics.
- Harrison, T; Morris, I; & Ryan, J. (2016). Teaching Character in the Primary Classroom.

- Hiatt, Diana B. & Michael. (2008). *Teaching, Curriculum, and Community Involvement*. USA: Information Age Publishing.
- Lee, W.O. & Fouts, J. T. (2005). *Education for Social Citizenship: Perceptions of Teachers in the USA, Australia, England, Russia and China*. Hong Kong University Press.
- Levitt, Marc. (2017). *A Holistic Approach for Cultural Change: Character Education*. USA: Rowman & Littlefield.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. USA: Bantam Books.
- Marini, Arita. (2015). *Penelitian Mandiri: Pengelolaan Sekolah Dasar di Kecamatan Setiabudi*.
- Marini, Arita. (2017). Integration of Character Values in School Culture at Elementary Schools in Jakarta, Indonesia. *Journal of Arts & Humanities*, 6(5), 21-32.
- Marini, Arita. (2017). Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia. *Ponte Journal*, 73(5), 177-182.
- Marini, Arita. (2017). Building Students' Characters Through Extracurricular Activities. *Proceedings of the 1st Yogyakarta International Conference on Educational Management/ Administration and Pedagogy (YICEMAP 2017)*. Part of Series: Advances in Social

Science, Education and Humanities Research.
doi:10.2991/yicemap-17.2017.45

- Marini, Arita. (2015). Penelitian PMK-RI: *Kajian kompetensi guru SD dalam memberikan pendidikan karakter berdasarkan kurikulum 2013 di Indonesia*.
- Milson, Andrew J. & Mehlig, Lisa M. (2002). Elementary School Teachers' Sense of Efficacy for Character Education. *The Journal of Educational Research*, 96(1), 47-53.
- Mirascieva, Snezana; Petrovski, Vlado; Gjorgjeva, Emilija Petrova. (2011). Teaching in the religious education in the Republic of Macedonia today. *Procedia Social and Behavioral Sciences* , Vol. 15, pp.1404-1409.
- Mustoip, Sofyan; Japar, Muhammad; MS, Zulela. (2018). Surabaya: Jakad Publishing Book & Journal.
- Nealey, Constance B. (2010). *The teaching/ Learning Process: Undergirded by Biblical Teachings*. USA: Xlibris Corporation.
- Nucci, Larry; Narvaez, Darcia; and Krettenauer, Tobias. (2014). *Handbook of Moral and Character Education*. New York: Taylor & Francis.
- Petersen, Katia S. (2012). *Activities for Building Character and Social-Emotional Learning*. USA: Spirit Publishing Inc.
- Russell III, William Benedict & Waters, Stewart. (2010). *Reel Character Education: A Cinematic Approach to*

Character Development. USA: Information Age Publishing Inc.

Sanderse, Wouter. (2012). *Character Education: A Neo-Aristotelian Approach to the Philosophy, Psychology and Education of Virtue*. Eburon Academic Publishers. The Netherlands.

Scanio, Donna Jean. (2005). *Character Education in the Classroom: Teacher Edition*.

Sarros, James C & Cooper, Brian K. (2006). Building Character: A Leadership Essential. *Journal of Business and Psychology*, 21(1), 1-22, doi: 10.1007/s10869-005-9020-3

Smagorinsky, Peter & Taxel, Joel. (2005). *The Discourse of Character Education: Culture Wars in the Classroom*. New York: Taylor & Francis.

Sarros, James C & Cooper, Brian K. (2006). Building Character: A Leadership Essential. *Journal of Business and Psychology*, 21(1), 1-22, doi: 10.1007/s10869-005-9020-3

Zappulla, Catherine. (2007). Personal Character of the Leader and School Culture. *Counterpoints, Suffering in Silence: Teacher with AIDS and The Moral School Community*, Vol 42, pp.265-280

BAB IV

CHARACTER BUILDING PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR

A. Hakikat Character Building dalam Penggunaan Sumber Belajar

Hakikat character building dalam penggunaan sumber belajar adalah penanaman nilai-nilai karakter di dalam kegiatan inti belajar mengajar melalui penggunaan sumber belajar. Sumber belajar yang dimaksud diantaranya buku teks pelajaran yang ada relevansinya dengan materi yang akan diajarkan. Selama ini buku teks pelajaran masih mengandung nilai-nilai character building yang kurang optimal. Pembelajaran di kelas sangat tergantung pada buku teks pelajaran yang merupakan pembimbing dan penunjang di dalam pembelajaran.

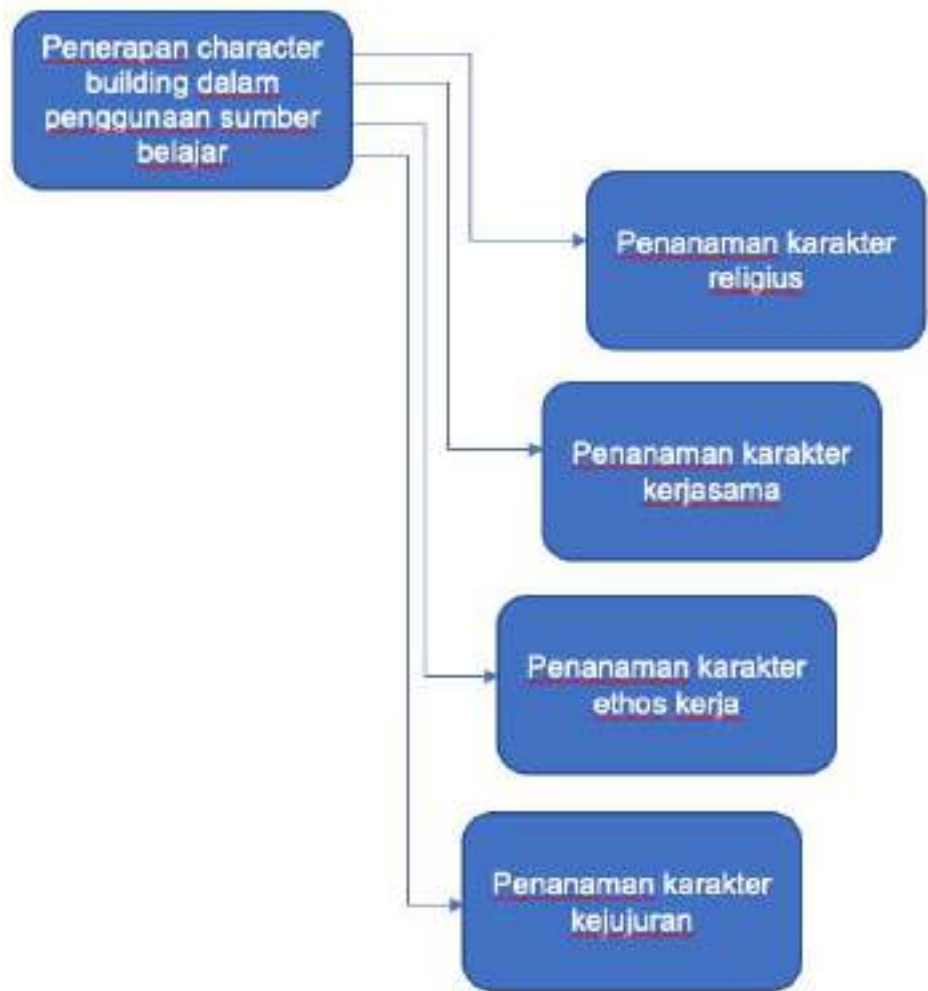
Buku teks pelajaran harus mampu mengkomunikasikan nilai-nilai sosial budaya baik langsung maupun tidak langsung. Buku teks pelajaran harus mengandung nilai-nilai karakter building yang akan membentuk dan mengembangkan karakter positif siswa. Peranan buku teks pelajaran ini akan berpengaruh terhadap pengembangan kepribadian siswa. Melalui kegiatan membaca buku teks pelajaran, siswa akan termotivasi untuk berpikir, bersikap, dan berperilaku positif di dalam rangka memecahkan permasalahan yang diajukan di dalam buku teks ini, melakukan kegiatan pengamatan seperti yang

diinstruksikan oleh buku teks. Melalui dorongan yang bersifat konstruktif ini, maka dorongan lainnya yang bersifat destruktif akan menurun.

Peran buku teks pelajaran adalah dapat mendorong perkembangan yang baik dan menghambat perkembangan yang tidak baik pada siswa yang mempelajari buku teks tersebut. Wujud character building melalui buku teks pelajaran yaitu nilai karakter religius, hubungan dengan orang lain, hubungan dengan lingkungan, dsb. Unsur character building yang sebagian besar terdapat di dalam buku teks pelajaran adalah nilai karakter yang ada relevansinya dengan hubungan siswa dengan diri sendiri dan orang lain sebagai individu yang memiliki kehidupan pribadi dan kehidupan sosial. Sebagian besar nilai karakter yang dominan terdapat di dalam buku teks pelajaran adalah nilai-nilai religius, jujur, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan, dan tanggung jawab. Nilai karakter yang selanjutnya dominan adalah kreatif, gemar membaca, disiplin, dan mandiri.

B. Penerapan Character Building dalam Penggunaan Sumber Belajar

Penerapan character building dalam penggunaan sumber belajar adalah sebagai berikut (lihat Gambar 4.1):



Gambar 4.1. Penerapan character building dalam penggunaan Sumber Belajar

1. Penanaman karakter religius

Nilai-nilai karakter yang paling dominan ada di dalam buku teks pelajaran adalah hubungan siswa dengan Tuhannya yang merupakan karakter religius dalam bentuk rasa syukur siswa terhadap Yang Kuasa dan sikap selalu berusaha keras dan belajar sesuai dengan kemampuan, dan menyerahkan hasilnya kepada Yang Kuasa. Nilai karakter ini mendorong siswa untuk selalu berbuat baik dan menghindarkan diri dari perbuatan yang buruk.

Nilai karakter religius digambarkan dalam cerita yang menunjukkan bahwa seorang anak selalu tidak lupa beribadah menurut agama dan keyakinannya dan selalu memiliki perilaku yang baik. Anak tersebut juga menghormati temannya yang berbeda agama dan memiliki sikap toleransi beragama melalui kegiatan menghargai hari raya keagamaan umat agama lain dalam rangka saling menghargai satu sama lain. Sikap dan tindakan religius di dalam buku teks pelajaran ditunjukkan dari rasa syukur siswa terhadap hasil ulangnya, berdo'a sebelum memulai pembelajaran dan berdo'a setelah selesai pembelajaran, dan pelaksanaan shalat berjama'ah.

2. Penanaman karakter kerjasama

Nilai karakter yang seringkali ditanamkan melalui buku teks pelajaran adalah karakter kerjasama melalui cerita yang ditampilkan di dalam buku teks adalah tentang kerukunan di dalam berteman dan saling tolong-menolong. Dalam buku teks ditunjukkan bahwa terdapat sikap untuk melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa membedakan latar belakang sosial dan budaya. Dalam buku teks diperlihatkan nilai karakter kerjasama memiliki hubungan yang erat dengan karakter bersahabat dan peduli sosial.

Penanaman nilai kerjasama dalam wujud sikap dan perbuatan akan menjadi dasar dalam rangka membangun kolaborasi, persahabatan, dan sikap peduli satu sama lain. Penanaman nilai kerjasama melalui buku teks pelajaran ini akan membuat siswa terdorong untuk memberikan bantuan bagi teman-temannya yang membutuhkan dan membangun sikap menghormati keberhasilan teman yang lain.

Karakter kerjasama dalam buku teks pelajaran ditunjukkan dari kemampuan siswa untuk bekerjasama di dalam diskusi kelompok, menghargai dan mau mendengarkan pendapat dari orang lain baik di dalam kelompoknya maupun antar kelompok, tidak mendominasi di dalam kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk mengemukakan pendapatnya, dan dapat saling

melengkapi di dalam menghasilkan kesimpulan kelompok. Diharapkan penanaman nilai kerjasama ini akan dimanfaatkan siswa di dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Penanaman nilai ethos kerja

Penanaman nilai ethos kerja melalui buku teks pelajaran ditunjukkan melalui cerita yang ditampilkan tentang anak yang memiliki semangat yang tinggi dalam mengejar cita-citanya yang positif. Pada buku teks pelajaran ditunjukkan bahwa ethos kerja memiliki ciri-ciri yaitu tepat waktu, moralitas, disiplin, kejujuran, komitmen, memiliki pendirian yang kuat, memiliki sikap kreatif, tanggung jawab, dan percaya diri. Di dalam karakter ethos kerja yang ditanamkan juga mencakup keterampilan interpersonal yaitu kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain dan mampu beradaptasi dengan orang lain. Melalui buku teks pelajaran ditunjukkan bahwa orang yang memiliki ethos kerja dapat menunjukkan kompetensi, kualitas, kinerja, dan menghormati ide-ide dan nilai-nilai orang lain secara bijaksana.

Orang dengan ethos kerja yang baik dapat diandalkan, memiliki dedikasi, produktif, kooperatif dan berdisiplin diri. Orang yang memiliki ethos kerja yang kuat akan memiliki kompetensi di dalam mewujudkan prinsip-prinsip yang akan menjadi pedoman di dalam

berperilaku, mengarahkan untuk mencapai hasil yang maksimal secara konsisten. Ethos kerja yang kuat akan menjadikan siswa kompeten, andal, produktif, dan memiliki kualitas yang tinggi.

4. Penanaman nilai kejujuran

Penanaman nilai kejujuran di dalam buku teks pelajaran ditunjukkan melalui cerita yang ditampilkan tentang seorang anak yang tidak pernah berbohong kepada orang tuanya. Jika ia dihukum oleh gurunya karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah, maka ia melaporkan kepada orang tuanya yang langsung memberikan nasehat pada anaknya agar selalu menyelesaikan pekerjaan rumahnya. Jika anak tersebut menemukan barang yang bukan miliknya, maka ia akan memberitahukan gurunya dan mengembalikan kepada pemiliknya. Di dalam melaksanakan ujian, anak tersebut tidak pernah melihat pekerjaan temannya. Ia akan berusaha mengerjakan dengan usaha sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Di akhir cerita ditunjukkan bahwa anak tersebut dapat berhasil di dalam studinya dan naik kelas dengan hasil yang maksimal karena ia selalu berusaha untuk belajar sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil yang optimal.

C. Rangkuman

Hakikat character building dalam penggunaan sumber belajar adalah penanaman nilai-nilai karakter di dalam kegiatan inti belajar mengajar melalui penggunaan sumber belajar diantaranya buku teks pelajaran yang ada relevansinya dengan materi yang akan diajarkan. Penerapan character building dalam penggunaan sumber belajar adalah: (1) Penanaman karakter religious dalam bentuk rasa syukur siswa terhadap Yang Kuasa dan sikap selalu berusaha keras dan belajar sesuai dengan kemampuan, dan menyerahkan hasilnya kepada Yang Kuasa; (2) Penanaman karakter kerjasama yang ditunjukkan dari kemampuan siswa untuk bekerjasama di dalam diskusi kelompok, menghargai dan mau mendengarkan pendapat dari orang lain baik di dalam kelompoknya maupun antar kelompok, tidak mendominasi di dalam kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk mengemukakan pendapatnya, dan dapat saling melengkapi di dalam menghasilkan kesimpulan kelompok; (3) Penanaman nilai ethos kerja yang ditunjukkan pada individu dengan semangat yang tinggi dalam mengejar cita-citanya yang positif, tepat waktu, moralitas, disiplin, kejujuran, komitmen, memiliki pendirian yang kuat, memiliki sikap kreatif, tanggung jawab, dan percaya diri; dan (4) Penanaman nilai kejujuran yang ditunjukkan dengan perilaku tidak pernah berbohong, mengembalikan barang yang bukan hak milik, dan tidak pernah mencontek temannya.

D. Tugas

1. Buatlah rangkuman tentang character building dalam penggunaan sumber belajar
2. Buatlah rangkuman tentang penerapan character building dalam penggunaan sumber belajar.

E. Latihan Soal

Pilihlah jawaban yang paling benar.

1. Hakikat integrasi character building dalam penggunaan sumber belajar adalah ...
 - a. penanaman nilai-nilai karakter di dalam kegiatan inti belajar mengajar melalui penggunaan media pembelajaran
 - b. penanaman nilai-nilai karakter di dalam kegiatan inti belajar mengajar melalui penggunaan metode pembelajaran
 - c. penanaman nilai-nilai karakter di dalam kegiatan inti belajar mengajar melalui penggunaan buku teks pelajaran
 - d. penanaman nilai-nilai karakter di dalam kegiatan inti belajar mengajar melalui penggunaan metode diskusi
 - e. penanaman nilai-nilai karakter di dalam kegiatan inti belajar mengajar melalui penggunaan metode eksperimen

2. Buku teks pelajaran harus mampu mengkomunikasikan baik langsung maupun tidak langsung ...
 - a. nilai-nilai kognitif
 - b. nilai-nilai sosial budaya
 - c. nilai-nilai keterampilan
 - d. nilai-nilai pengetahuan
 - e. nilai-nilai psikomotor

3. Penanaman nilai ethos kerja melalui buku teks pelajaran ditunjukkan melalui cerita yang ditampilkan tentang ...
 - a. anak yang memiliki semangat yang tinggi dalam mengejar cita-citanya yang positif
 - b. kerukunan di dalam berteman dan saling tolong-menolong
 - c. kemampuan siswa untuk bekerjasama di dalam diskusi kelompok, menghargai dan mau mendengarkan pendapat dari orang lain baik di dalam kelompoknya maupun antar kelompok
 - d. seorang anak yang tidak pernah berbohong kepada orang tuanya
 - e. seorang anak yang tidak lupa beribadah menurut agama dan keyakinannya dan selalu memiliki perilaku yang baik

4. Nilai karakter yang seringkali ditanamkan melalui buku teks pelajaran adalah karakter kerjasama melalui cerita yang ditampilkan di dalam buku teks tentang...
 - a. penanaman nilai karakter kedisiplinan pada siswa
 - b. kerukunan di dalam berteman dan saling tolong-menolong
 - c. anak yang memiliki semangat yang tinggi dalam mengejar cita-citanya yang positif
 - d. seorang anak yang tidak pernah berbohong kepada orang tuanya
 - e. seorang anak yang berhasil di dalam studinya dan naik kelas dengan hasil yang maksimal karena ia selalu berusaha untuk belajar sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil yang optimal

5. Melalui buku teks pelajaran ditunjukkan bahwa orang yang memiliki ethos kerja dapat menunjukkan ...
 - a. menghormati temannya yang berbeda agama dan memiliki sikap toleransi beragama melalui kegiatan menghargai hari raya keagamaan umat agama lain dalam rangka saling menghargai satu sama lain.
 - b. kerukunan di dalam berteman dan saling tolong-menolong
 - c. persahabatan dan sikap peduli satu sama lain
 - d. sikap menghormati keberhasilan teman yang lain

- e. kompetensi, kualitas, kinerja, dan menghormati ide-ide dan nilai-nilai orang lain secara bijaksana

F. Glosarium

Hakikat character building dalam penggunaan sumber belajar adalah penanaman nilai-nilai karakter di dalam kegiatan inti belajar mengajar melalui penggunaan sumber belajar.

Nilai karakter religius adalah hubungan siswa dengan Tuhannya yang merupakan karakter religius dalam bentuk rasa syukur siswa terhadap Yang Kuasa dan sikap selalu berusaha keras dan belajar sesuai dengan kemampuan, dan menyerahkan hasilnya kepada Yang Kuasa.

Karakter kerjasama adalah kerukunan berteman dan saling tolong-menolong, melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa membeda-bedakan latar belakang sosial dan budaya, dan memiliki hubungan yang erat dengan karakter bersahabat dan peduli sosial.

Nilai ethos kerja adalah tepat waktu, moralitas, disiplin, kejujuran, komitmen, memiliki pendirian yang kuat, memiliki sikap kreatif, tanggung jawab, dan percaya diri.

Nilai kejujuran adalah perbuatan dan ucapan yang dikeluarkan sesuai dengan fakta yang ada.

G. Daftar Pustaka

- Arthur, James. (2003). *Education with Character: The moral economy of schooling*. New York: Routledge Falmer.
- Benninga, Jacques S.; Berkowitz, Marvin W.; & Smith, Karen (2006). *Character and Academics: What Good Schools Do*. *The Phi Delta Kappan*, Vol. 87, No. 6, pp.448-452
- Berkowitz, Marvin W & Bier, Melinda C. (2004). *Research-Based Character Education*. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591, 72-85.
- Bohlin, Karen E. (2005). *Teaching Character Education Through Literature: Awakening the Moral Imagination in Secondary Classrooms*. London dan New York: RoutledgeFalmer Taylor & Francis Group.
- Carter, Samuel Casey. (2011). *On Purpose: How Great School Cultures Form Strong Character*. USA: Corwin.
- Damon, William. (2002). *Bringing in a New Era in Character Education*. USA: Hoover Institution Press.
- Elbot, Charles F. (2008). *Building an Intentional School Culture: Excellence in Academics and Character*. United Kingdom: Corwin Press.

- Glover, Donald R. & Anderson, Leigh Ann (2003). *Character Education: 43 Fitness Activities for Community Building*. USA: Human Kinetics.
- Harrison, T; Morris, I; & Ryan, J. (2016). *Teaching Character in the Primary Classroom*.
- Hiatt, Diana B. & Michael. (2008). *Teaching, Curriculum, and Community Involvement*. USA: Information Age Publishing.
- Lee, W.O. & Fouts, J. T. (2005). *Education for Social Citizenship: Perceptions of Teachers in the USA, Australia, England, Russia and China*. Hong Kong University Press.
- Levitt, Marc. (2017). *A Holistic Approach for Cultural Change: Character Education*. USA: Rowman & Littlefield.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. USA: Bantam Books.
- Marini, Arita. (2015). *Penelitian Mandiri: Pengelolaan Sekolah Dasar di Kecamatan Setiabudi*.
- Marini, Arita. (2017). Integration of Character Values in School Culture at Elementary Schools in Jakarta, Indonesia. *Journal of Arts & Humanities*, 6(5), 21-32.
- Marini, Arita. (2017). Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia. *Ponte Journal*, 73(5), 177-182.

- Marini, Arita. (2017). Building Students' Characters Through Extracurricular Activities. *Proceedings of the 1st Yogyakarta International Conference on Educational Management/ Administration and Pedagogy (YICEMAP 2017)*. Part of Series: Advances in Social Science, Education and Humanities Research. doi:10.2991/yicemap-17.2017.45
- Marini, Arita. (2015). Penelitian PMK-RI: *Kajian kompetensi guru SD dalam memberikan pendidikan karakter berdasarkan kurikulum 2013 di Indonesia*.
- Milson, Andrew J. & Mehlig, Lisa M. (2002). Elementary School Teachers' Sense of Efficacy for Character Education. *The Journal of Educational Research*, 96(1), 47-53.
- Mirascieva, Snezana; Petrovski, Vlado; Gjorgjeva, Emilija Petrova. (2011). Teaching in the religious education in the Republic of Macedonia today. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, Vol. 15, pp.1404-1409.
- Mustoip, Sofyan; Japar, Muhammad; MS, Zulela. (2018). Surabaya: Jakad Publishing Book & Journal.
- Nealey, Constance B. (2010). *The teaching/ Learning Process: Undergirded by Biblical Teachings*. USA: Xlibris Corporation.
- Nucci, Larry; Narvaez, Darcia; and Krettenauer, Tobias. (2014). *Handbook of Moral and Character Education*. New York: Taylor & Francis.

- Petersen, Katia S. (2012). *Activities for Building Character and Social-Emotional Learning*. USA: Spirit Publishing Inc.
- Russell III, William Benedict & Waters, Stewart. (2010). *Reel Character Education: A Cinematic Approach to Character Development*. USA: Information Age Publishing Inc.
- Sanderse, Wouter. (2012). *Character Education: A Neo-Aristotelian Approach to the Philosophy, Psychology and Education of Virtue*. Eburon Academic Publishers. The Netherlands.
- Scanio, Donna Jean. (2005). *Character Education in the Classroom: Teacher Edition*.
- Sarros, James C & Cooper, Brian K. (2006). Building Character: A Leadership Essential. *Journal of Business and Psychology*, 21(1), 1-22, doi: 10.1007/s10869-005-9020-3
- Smagorinsky, Peter & Taxel, Joel. (2005). *The Discourse of Character Education: Culture Wars in the Classroom*. New York: Taylor & Francis.
- Sarros, James C & Cooper, Brian K. (2006). Building Character: A Leadership Essential. *Journal of Business and Psychology*, 21(1), 1-22, doi: 10.1007/s10869-005-9020-3
- Zappulla, Catherine. (2007). Personal Character of the Leader and School Culture. *Counterpoints, Suffering*

*in Silence: Teacher with AIDS and The Moral School
Community, Vol 42, pp.265-280*

BAB V

CHARACTER BUILDING DALAM PENILAIAN

A. Hakikat Character Building dalam Penilaian

Hakikat character building dalam penilaian adalah penanaman nilai-nilai karakter di dalam kegiatan inti belajar mengajar melalui penilaian pada aspek sikap diantaranya kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleran, kerjasama, sopan santun, ethos kerja, kreatif, mandiri, dan religius. Penilaian terhadap aspek sikap ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian yang dilakukan terhadap aspek pengetahuan dan keterampilan. Penilaian aspek sikap ini menggunakan lembar observasi yang dilakukan pada saat kegiatan inti belajar mengajar atau penilaian proses yang dilakukan sekaligus pada saat mengajar. Penilaian terhadap aspek sikap ini dilakukan untuk mengetahui pencapaian peserta didik di dalam perilaku serta budi pekertinya.

Penilaian terhadap aspek sikap ini perlu dilakukan secara terus menerus oleh guru. Penilaian terhadap aspek sikap ini merupakan bagian dari pembinaan dan pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Sikap spiritual adalah sikap peserta didik yang ada relevansinya dengan perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap sosial adalah sikap peserta didik yang ada relevansinya dengan pembentukan perilaku

berakhlak mulia, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab.

B. Penerapan Character Building dalam Penilaian

Penerapan character building dalam penilaian sikap jujur peserta didik menggunakan indikator sebagai berikut (lihat Gambar 5.1):

1. tidak melihat pekerjaan teman yang lain pada saat ujian
2. tidak menyalin pekerjaan teman yang lain pada saat mengerjakan tugas
3. mengatakan sesuatu apa adanya
4. mengembalikan barang yang bukan hak miliknya
5. melaporkan data atau informasi sesuai dengan fakta yang ada
6. mengakui kesalahan yang telah dilakukan

Penerapan character building di dalam penilaian sikap disiplin peserta didik menggunakan indikator sebagai berikut (lihat Gambar 5.2):

1. Masuk ke kelas tepat waktu
2. Mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu
3. Menggunakan seragam sesuai dengan peraturan
4. Mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu
5. Tertib di dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan
6. Menggunakan sumber belajar yang dibutuhkan



Gambar 5.1. Indikator Sikap Jujur



Gambar 5.2. Indikator Sikap Disiplin

Penerapan character building di dalam penilaian sikap tanggung jawab peserta didik menggunakan indikator sebagai berikut (lihat Gambar 5.3):

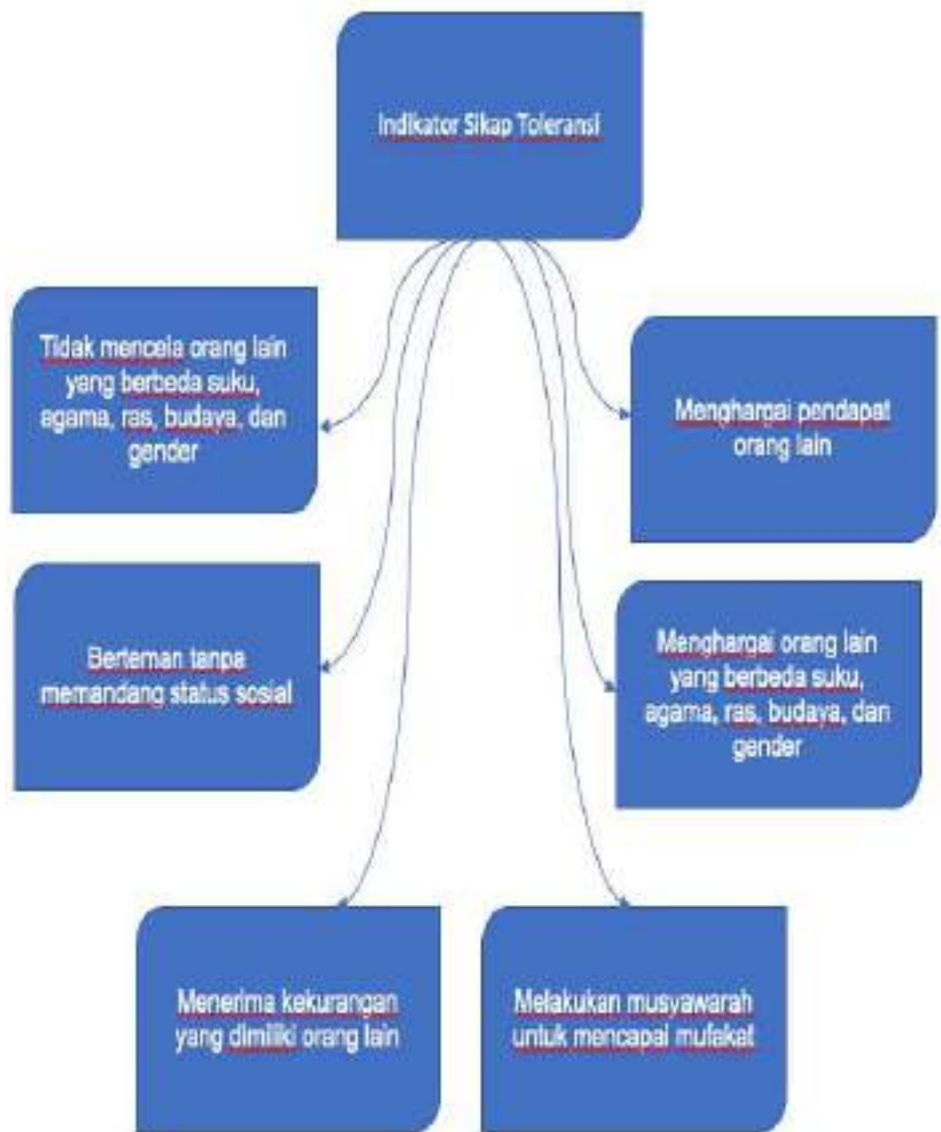
1. Menyelesaikan tugas individu
2. Berani menerima resiko dari perbuatannya
3. Berbicara dengan fakta yang ada
4. Mengembalikan barang yang sudah dipinjam
5. Minta maaf atas kesalahan yang sudah diperbuat
6. Menggunakan sumber belajar yang dibutuhkan

Penerapan character building di dalam penilaian sikap toleransi peserta didik menggunakan indikator sebagai berikut (lihat Gambar 5.4):

1. Menghargai pendapat orang lain
2. Menghargai orang lain yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender
3. Melakukan musyawarah untuk mencapai mufakat
4. Menerima kekurangan yang dimiliki orang lain
5. Berteman tanpa memandang status sosial
6. Tidak mencela orang lain yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender



Gambar 5.3. Indikator Sikap Tanggung Jawab



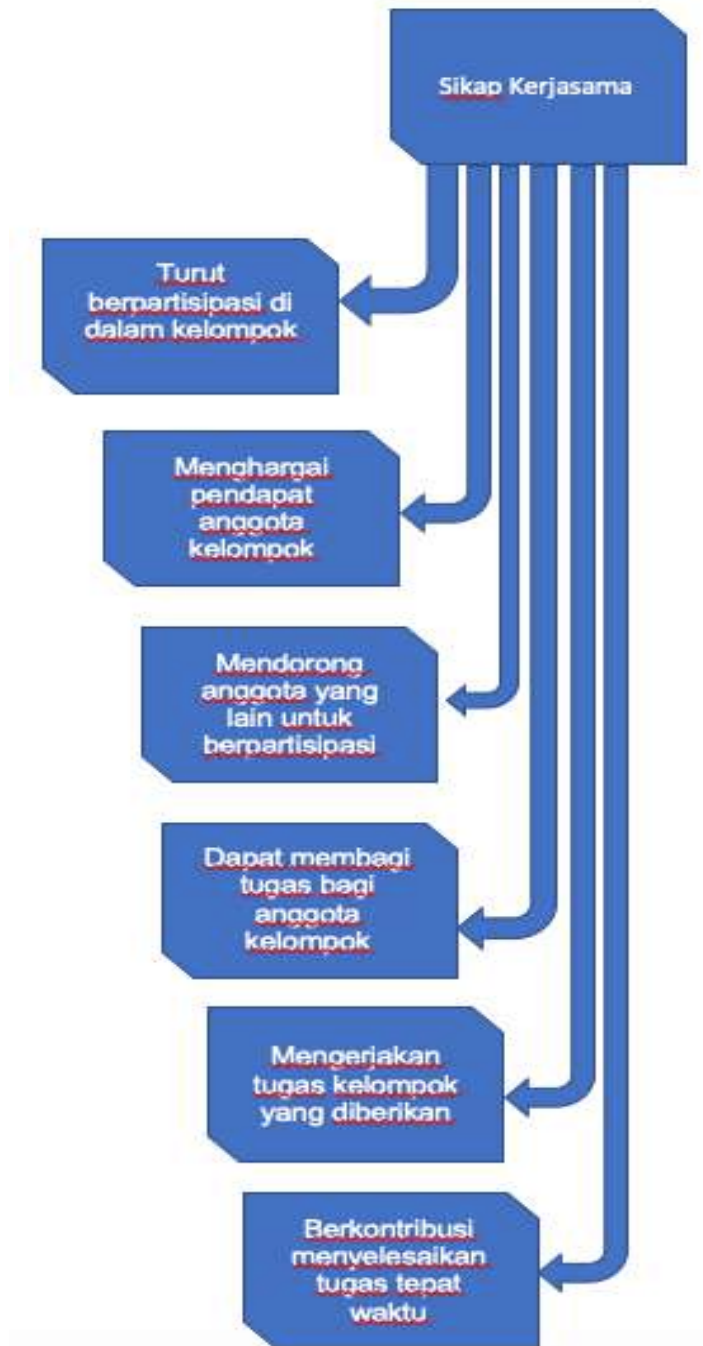
Gambar 5.4. Indikator Sikap Toleransi

Penerapan character building di dalam penilaian sikap kerjasama peserta didik menggunakan indikator sebagai berikut (lihat Gambar 5.5):

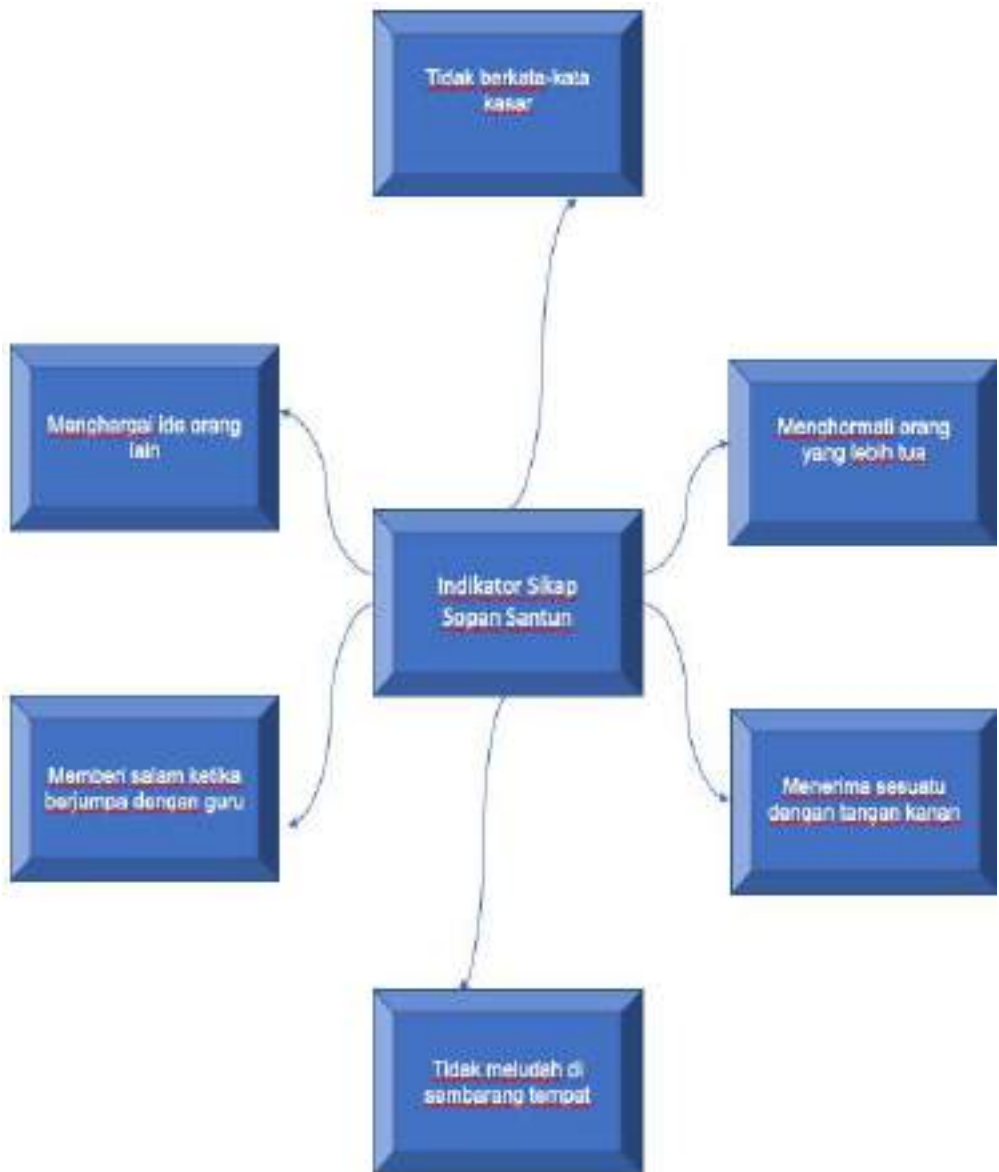
1. Turut berpartisipasi di dalam kelompok
2. Menghargai pendapat anggota kelompok
3. Mendorong anggota yang lain untuk berpartisipasi dalam kelompok
4. Dapat membagi tugas bagi anggota kelompok
5. Mengerjakan tugas yang diberikan untuk menyelesaikan tugas kelompok
6. Berkontribusi di dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tepat waktu

Penerapan character building di dalam penilaian sikap sopan santun peserta didik menggunakan indikator sebagai berikut (lihat Gambar 5.6):

1. Tidak berkata-kata kasar
2. Menghormati orang yang lebih tua
3. Menerima sesuatu dengan tangan kanan
4. Tidak meludah di sembarang tempat
5. Memberi salam ketika berjumpa dengan guru
6. Menghargai ide orang lain



Gambar 5.5. Indikator Sikap Kerjasama



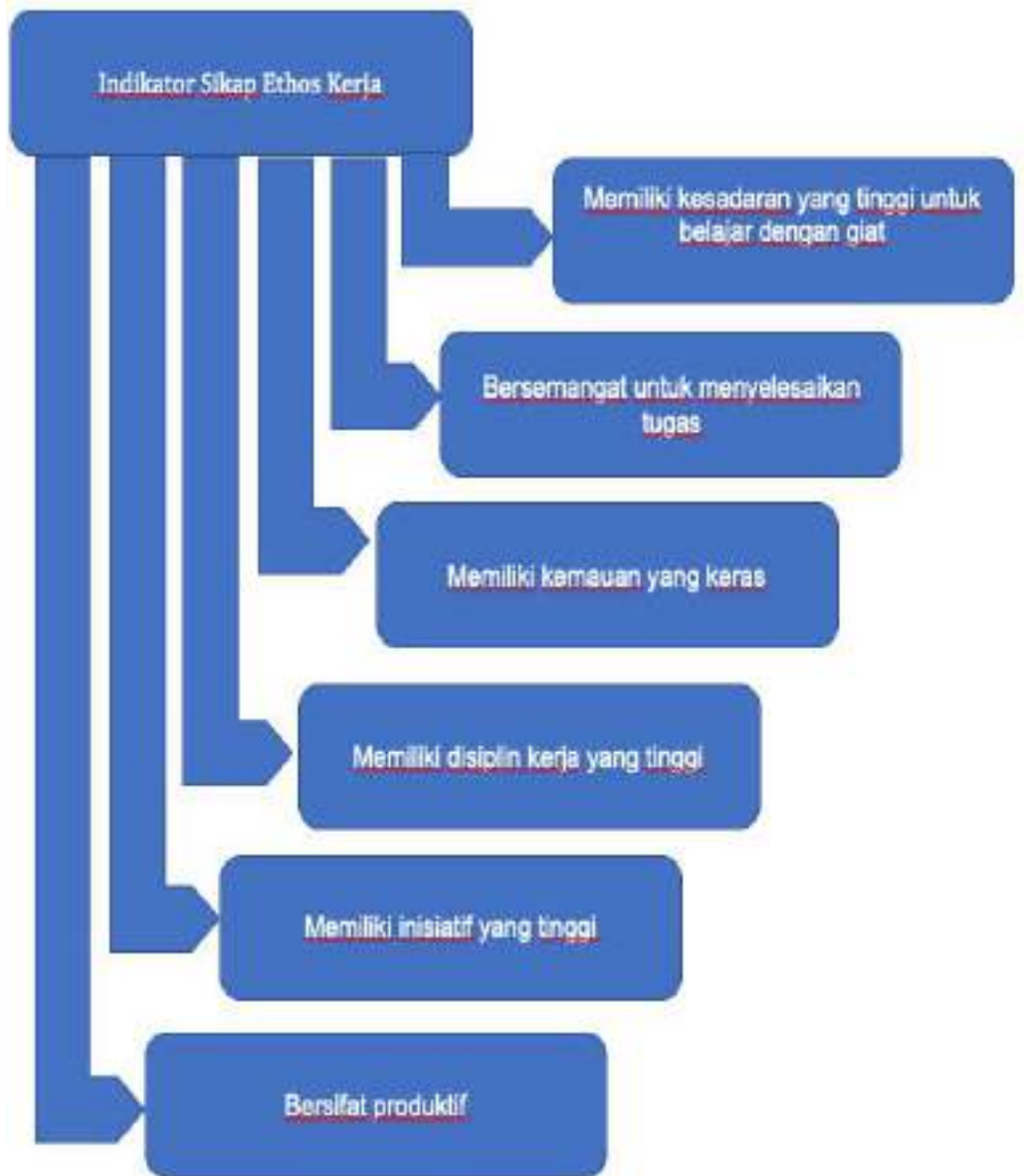
Gambar 5.6. Indikator Sikap Sopan Santun

Penerapan character building di dalam penilaian sikap ethos kerja peserta didik menggunakan indikator sebagai berikut (lihat Gambar 5.7):

1. Memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar dengan giat
2. Bersemangat untuk menyelesaikan tugas
3. Memiliki kemauan yang keras
4. Memiliki disiplin kerja yang tinggi
5. Memiliki inisiatif yang tinggi
6. Bersifat produktif

Penerapan character building di dalam penilaian sikap religius peserta didik menggunakan indikator sebagai berikut (lihat Gambar 5.8):

1. Berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu
2. Menjalankan ibadah tepat waktu
3. Mengucapkan syukur ketika berhasil melakukan sesuatu
4. Menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa
5. Menjauhi larangan Tuhan Yang Maha Esa
6. Menghormati orang lain yang beribadah menurut agamanya



Gambar 5.7. Indikator Sikap Ethos Kerja



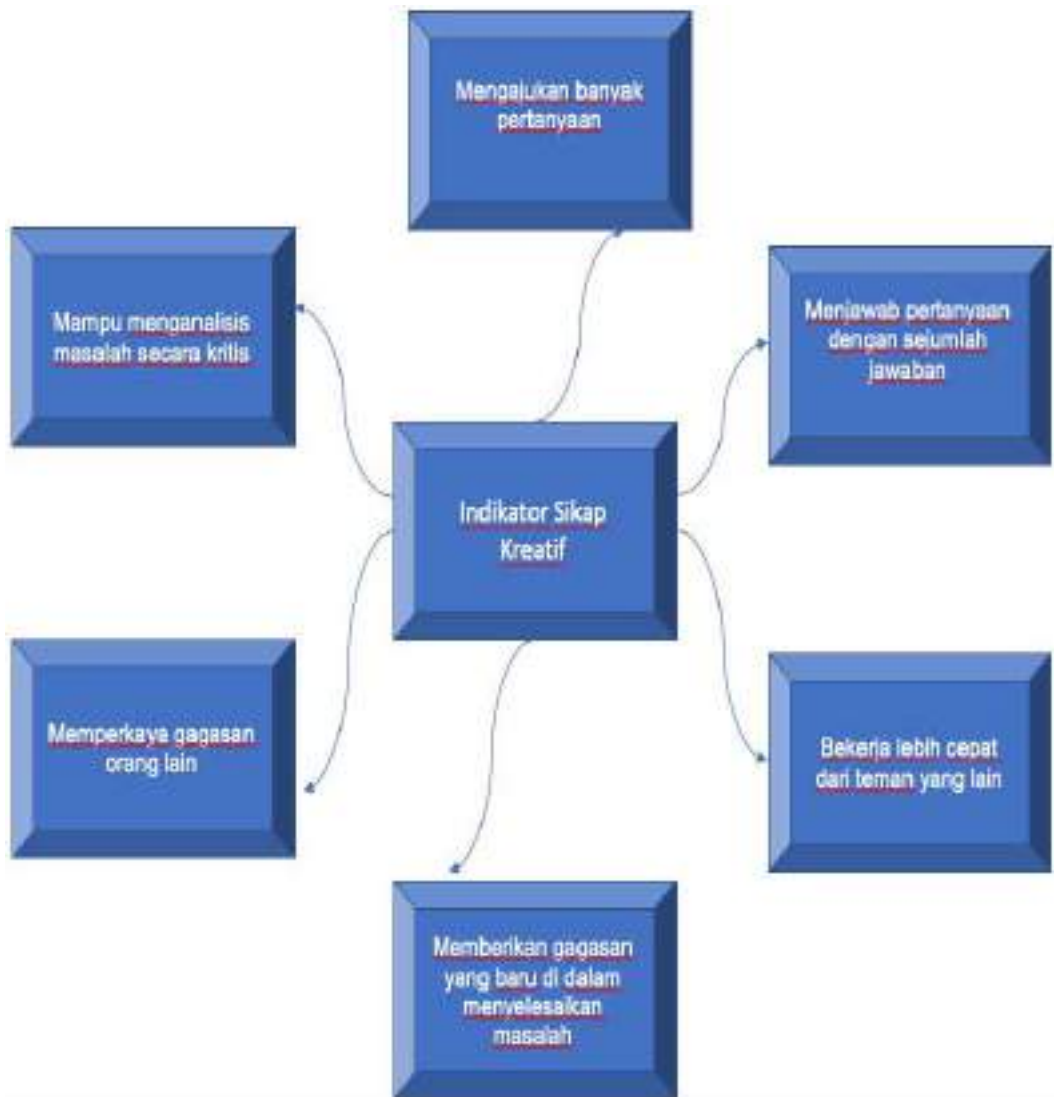
Gambar 5.8. Indikator Sikap Religius

Penerapan character building di dalam penilaian sikap kreatif peserta didik menggunakan indikator sebagai berikut (lihat Gambar 5.9):

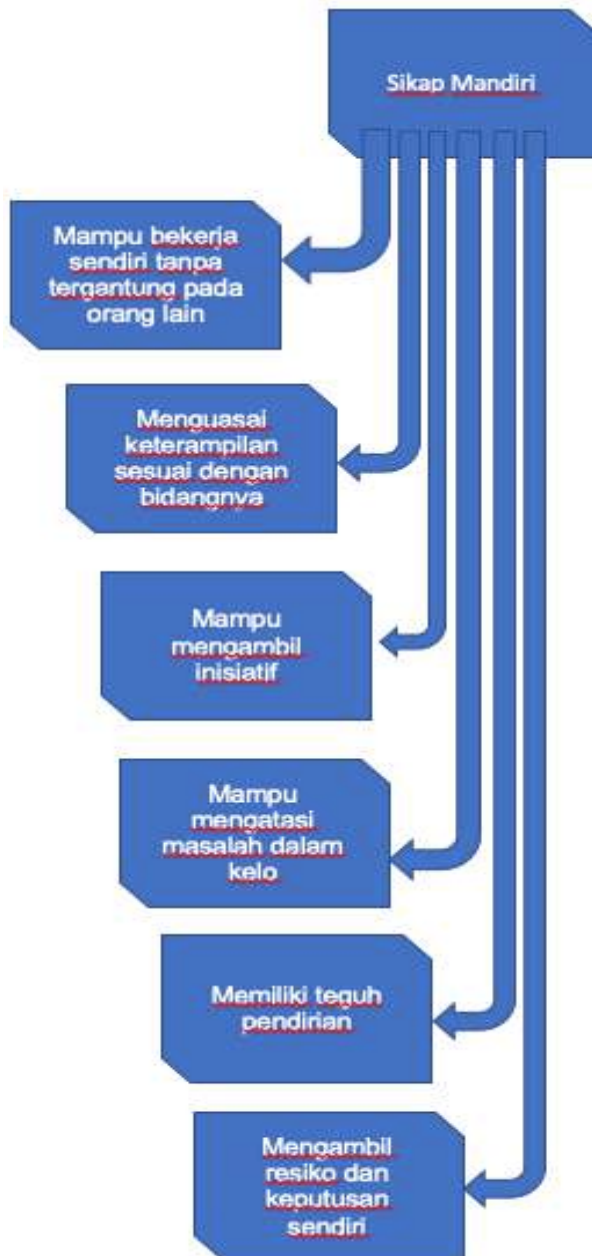
1. Mengajukan banyak pertanyaan
2. Menjawab pertanyaan dengan sejumlah jawaban
3. Bekerja lebih cepat dari teman yang lain
4. Memberikan gagasan yang baru di dalam menyelesaikan masalah
5. Memperkaya gagasan orang lain
6. Mampu menganalisis masalah secara kritis

Penerapan character building di dalam penilaian sikap mandiri peserta didik menggunakan indikator sebagai berikut (lihat Gambar 5.10):

1. Mampu bekerja sendiri tanpa tergantung pada orang lain
2. Menguasai keterampilan sesuai dengan bidangnya
3. Mampu mengambil inisiatif
4. Mampu mengatasi masalah
5. Memiliki teguh pendirian
6. Mengambil resiko dan keputusan sendiri



Gambar 5.9. Indikator Sikap Kreatif



Gambar 5.10. Indikator Sikap Mandiri

C. Rangkuman

Hakikat character building dalam penilaian adalah penanaman nilai-nilai karakter di dalam kegiatan inti belajar mengajar melalui penilaian pada aspek sikap diantaranya kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleran, kerjasama, sopan santun, ethos kerja, kreatif, mandiri, dan religius. Penilaian terhadap aspek sikap ini perlu dilakukan secara terus menerus oleh guru. Penilaian terhadap aspek sikap ini merupakan bagian dari pembinaan dan pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.

D. Tugas

1. Buatlah rangkuman tentang character building dalam penilaian.
2. Buatlah rangkuman tentang penerapan character building dalam penilaian.

E. Latihan Soal

Pilihlah jawaban yang paling benar.

1. Hakikat character building dalam penilaian adalah ...
 - a. penanaman nilai-nilai karakter di dalam kegiatan inti belajar mengajar melalui CBT (Computer Based Test)
 - b. penanaman nilai-nilai karakter di dalam kegiatan inti belajar mengajar melalui instrumen test

- c. penanaman nilai-nilai karakter di dalam kegiatan inti belajar mengajar melalui penilaian pada aspek keterampilan
 - d. penanaman nilai-nilai karakter di dalam kegiatan inti belajar mengajar melalui penilaian pada aspek pengetahuan
 - e. penanaman nilai-nilai karakter di dalam kegiatan inti belajar mengajar melalui penilaian pada aspek sikap
2. Penerapan character building dalam penilaian sikap jujur peserta didik menggunakan indikator sebagai berikut ...
- a. Masuk ke kelas tepat waktu
 - b. tidak menyalin pekerjaan teman yang lain pada saat mengerjakan tugas
 - c. Menggunakan sumber belajar yang dibutuhkan
 - d. Mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu
 - e. Menggunakan seragam sesuai dengan peraturan
3. Penerapan character building di dalam penilaian sikap tanggung jawab peserta didik menggunakan indikator sebagai berikut ...
- a. Menghargai pendapat orang lain
 - b. Menghargai orang lain yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender
 - c. Berani menerima resiko dari perbuatannya
 - d. Menerima kekurangan yang dimiliki orang lain

- e. Melakukan musyawarah untuk mencapai mufakat
6. Penerapan character building di dalam penilaian sikap kerjasama peserta didik menggunakan indikator sebagai berikut ...
- a. Menghormati orang yang lebih tua
 - b. Memberi salam ketika berjumpa dengan guru
 - c. Menghargai ide orang lain
 - d. Menerima sesuatu dengan tangan kanan
 - e. Berkontribusi di dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tepat waktu
7. Penerapan character building di dalam penilaian sikap ethos kerja peserta didik menggunakan indikator sebagai berikut ...
- a. Memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar dengan giat
 - b. Memberikan gagasan yang baru di dalam menyelesaikan masalah
 - c. Mampu bekerja sendiri tanpa tergantung pada orang lain
 - d. Mampu menganalisis masalah secara kritis
 - e. Berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu

F. Glosarium

Sikap spiritual adalah sikap peserta didik yang ada relevansinya dengan perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sikap sosial adalah sikap peserta didik yang ada relevansinya dengan pembentukan perilaku berakhlak mulia, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab.

Sikap jujur adalah melakukan perbuatan sesuai dengan ucapan.

Sikap disiplin adalah sikap mematuhi aturan dan berperilaku tertib.

Sikap tanggung jawab adalah kesadaran terhadap semua tingkah laku dan perbuatan baik yang disengaja atau yang tidak disengaja.

Sikap toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antar individu di dalam masyarakat atau lingkup lainnya.

Sikap kerjasama adalah perpaduan dari sikap individu yang dibentuk berdasarkan komitmen bersama yang direalisasikan dalam satu sikap dan perilaku kelompok sesuai dengan ciri sikap dan perilaku individu

Sikap sopan santun adalah perilaku yang mempedulikan orang lain.

Sikap etos kerja adalah sikap atas kehendak dan kesadaran sendiri berdasarkan sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja.

Sikap religius adalah sikap dan perilaku patuh melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama yang lain.

G. Daftar Pustaka

- Arthur, James. (2003). *Education with Character: The moral economy of schooling*. New York: Routledge Falmer.
- Benninga, Jacques S.; Berkowitz, Marvin W.; & Smith, Karen (2006). *Character and Academics: What Good Schools Do*. *The Phi Delta Kappan*, Vol. 87, No. 6, pp.448-452
- Berkowitz, Marvin W & Bier, Melinda C. (2004). *Research-Based Character Education*. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591, 72-85.
- Bohlin, Karen E. (2005). *Teaching Character Education Through Literature: Awakening the Moral Imagination in Secondary Classrooms*. London dan New York: RoutledgeFalmer Taylor & Francis Group.
- Carter, Samuel Casey. (2011). *On Purpose: How Great School Cultures Form Strong Character*. USA: Corwin.
- Damon, William. (2002). *Bringing in a New Era in Character Education*. USA: Hoover Institution Press.

- Elbot, Charles F. (2008). *Building an Intentional School Culture: Excellence in Academics and Character*. United Kingdom: Corwin Press.
- Glover, Donald R. & Anderson, Leigh Ann (2003). *Character Education: 43 Fitness Activities for Community Building*. USA: Human Kinetics.
- Harrison, T; Morris, I; & Ryan, J. (2016). *Teaching Character in the Primary Classroom*.
- Hiatt, Diana B. & Michael. (2008). *Teaching, Curriculum, and Community Involvement*. USA: Information Age Publishing.
- Lee, W.O. & Fouts, J. T. (2005). *Education for Social Citizenship: Perceptions of Teachers in the USA, Australia, England, Russia and China*. Hong Kong University Press.
- Levitt, Marc. (2017). *A Holistic Approach for Cultural Change: Character Education*. USA: Rowman & Littlefield.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. USA: Bantam Books.
- Marini, Arita. (2015). *Penelitian Mandiri: Pengelolaan Sekolah Dasar di Kecamatan Setiabudi*.
- Marini, Arita. (2017). Integration of Character Values in School Culture at Elementary Schools in Jakarta, Indonesia. *Journal of Arts & Humanities*, 6(5), 21-32.

- Marini, Arita. (2017). Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia. *Ponte Journal*, 73(5), 177-182.
- Marini, Arita. (2017). Building Students' Characters Through Extracurricular Activities. *Proceedings of the 1st Yogyakarta International Conference on Educational Management/ Administration and Pedagogy (YICEMAP 2017)*. Part of Series: Advances in Social Science, Education and Humanities Research. doi:10.2991/yicemap-17.2017.45
- Marini, Arita. (2015). Penelitian PMK-RI: *Kajian kompetensi guru SD dalam memberikan pendidikan karakter berdasarkan kurikulum 2013 di Indonesia*.
- Milson, Andrew J. & Mehlig, Lisa M. (2002). Elementary School Teachers' Sense of Efficacy for Character Education. *The Journal of Educational Research*, 96(1), 47-53.
- Mirascieva, Snezana; Petrovski, Vlado; Gjorgjeva, Emilija Petrova. (2011). Teaching in the religious education in the Republic of Macedonia today. *Procedia Social and Behavioral Sciences* , Vol. 15, pp.1404-1409.
- Mustoip, Sofyan; Japar, Muhammad; MS, Zulela. (2018). Surabaya: Jakad Publishing Book & Journal.
- Nealey, Constance B. (2010). The teaching/ Learning Process: Undergirded by Biblical Teachings. USA: Xlibris Corporation.

- Nucci, Larry; Narvaez, Darcia; and Krettenauer, Tobias. (2014). *Handbook of Moral and Character Education*. New York: Taylor & Francis.
- Petersen, Katia S. (2012). *Activities for Building Character and Social-Emotional Learning*. USA: Spirit Publishing Inc.
- Russell III, William Benedict & Waters, Stewart. (2010). *Reel Character Education: A Cinematic Approach to Character Development*. USA: Information Age Publishing Inc.
- Sanderse, Wouter. (2012). *Character Education: A Neo-Aristotelian Approach to the Philosophy, Psychology and Education of Virtue*. Eburon Academic Publishers. The Netherlands.
- Scanio, Donna Jean. (2005). *Character Education in the Classroom: Teacher Edition*.
- Sarros, James C & Cooper, Brian K. (2006). Building Character: A Leadership Essential. *Journal of Business and Psychology*, 21(1), 1-22, doi: 10.1007/s10869-005-9020-3
- Smagorinsky, Peter & Taxel, Joel. (2005). *The Discourse of Character Education: Culture Wars in the Classroom*. New York: Taylor & Francis.
- Sarros, James C & Cooper, Brian K. (2006). Building Character: A Leadership Essential. *Journal of Business and Psychology*, 21(1), 1-22, doi: 10.1007/s10869-005-9020-3

Zappulla, Catherine. (2007). Personal Character of the Leader and School Culture. *Counterpoints, Suffering in Silence: Teacher with AIDS and The Moral School Community*, Vol 42, pp.265-280